

**PRESEPSI SISWA PADA PROFESIONALISME GURU PAI, EFIKASI
DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MA NEGERI 1 NGAWI**

Tesis

OLEH

AIMMATUL MUDIAH NUR FATHIYAH

NIM 19770008



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PRESEPSI SISWA PADA PROFESIONALISME GURU PAI, EFIKASI
DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MA NEGERI 1 NGAWI**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH

Aimmatul Mudiah Nur Fathiyah

NIM 19770008

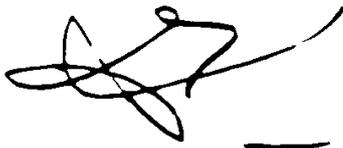
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Presepsi Siswa Pada Profesionalisme Guru Pai, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Ma Negeri 1 Ngawi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 18 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 197204202002121003

Malang, 18 Juni 2021

Pembimbing II



H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D
NIP. 196709282000031001

Malang, 18 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

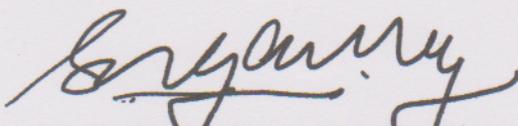


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

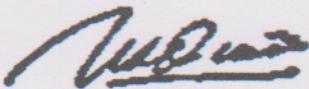
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGEASAHAN TESIS

Tesis dengan judul Presepsi Siswa Pada Profesionalisme Guru PAI, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Negeri 1 Ngawi ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2021.

Dewan Penguji,


Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

Ketua Penguji



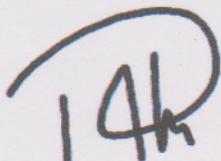
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Penguji Utama



Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 197204202002121003

Anggota



H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D
NIP. 196709282000031001

Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aimmatul Mudiah Nur Fathiyah

NIM : 19770008

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Presepsi Siswa Pada Profesionalisme Guru Pai, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Ma Negeri 1 Ngawi

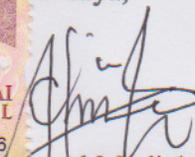
Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis/ disertasi ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Juli 2021

Hormat saya,




Aimmatul Mudiah Nur Fathiyah
19770008

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Ayahanda tercinta H. Moh. Dawam Sudarno (alm) dan Ibunda tersayang Rukminiatik, S.pd.I yang telah memberikan kasih sayang dengan tulus serta lantunan do'a yang tak pernah putus kepada Ananda.

ABSTRAK

Fathiyah, Aimmatul, Mudiah, Nur .2021. *Presepsi Siswa Pada Profesionalisme Guru Pai, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MA Negeri 1 Ngawi*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. (2) H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Kesuksesan seorang siswa dapat dipengaruhi dengan daya juang yang tinggi, rasa optimis yang besar terhadap kesuksesan sehingga diharapkan siswa dapat sukses menjalankan kehidupan di sekolah dan memiliki prestasi yang baik dan optimal. Dalam mencapai hal tersebut setiap siswa mempunyai kesulitan dan permasalahan dalam pembelajaran. Efikasi diri dan motivasi diri mempunyai hubungan yang erat bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis Presepsi Siswa Pada Profesionalisme Guru Pai, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MA Negeri 1 Ngawi, dengan sub focus mencakup: (1) profesionalisme guru PAI, (2) efikasi diri, (3) motivasi belajar, dan (4) prestasi belajar, yang dilakukan di MA Negeri 1 Ngawi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey, penelitian survey yang bermaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis antara variabel profesionalisme guru PAI (X1), efikasi diri (X2), motivasi belajar (X3) dan prestasi belajar (X4).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi ($0,012 < 0,05$), efikasi diri terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$), motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar ($0,046 < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru, efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

مستخلص البحث

فتحية، أئمة، مودية، نور. 2021. مبادئ الطالب على المعلم باي الاحتراف، والفعالية الذاتية والدافع التعلم وتأثيرها على تحصيل التعلم الطلابي في مدرسة العالية الحكومية I الجاوى ، أطروحة، برنامج الدراسة الماجستير التعليم الديني الإسلامي، جامعة الدراسات العليا الإسلامية مالانج، المشرف الأول: (1) الدكتور مونيرول عابدين، المشرف الثاني (2) أونور رافق.

الكلمات الرئيسية: مهنية المعلم، الكفاءة الذاتية، تحفيز التعلم، إنجاز التعلم

يمكن أن يتأثر نجاح الطالب بالقوة القتالية العالية ، والشعور الكبير بالتفاؤل تجاه النجاح بحيث من المتوقع أن يتمكن الطلاب من العيش بنجاح في المدرسة وتحقيق إنجازات جيدة وأمثلة. في تحقيق ذلك كل طالب لديه الصعوبة والمشاكل في التعلم. الفعالية الذاتية والتحفيز الذاتي لها علاقة وثيقة للطلاب في أنشطة التعلم.

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف وتحليل مبادئ الطلاب حول مهنية المعلم باي ، والفعالية الذاتية وتحفيز التعلم وتأثيرها على تحصيل تعلم الطلاب في مدرسة العالية الحكومية I الجاوى، مع التركيز الفرعي بما في ذلك: (1) الاحتراف لمعلمي ، (2) الكفاءة الذاتية ، (3) الدافع التعليمي ، و (4) إنجازات التعلم ، التي أجريت في مدرسة العالية الحكومية I الجاوى.

تستخدم هذه الدراسة الأبحاث الكمية مع طريقة أبحاث المسح ، وأبحاث المسح التي تهدف إلى شرح العلاقة السببية واختبار الفرضية بين متغيرات الاحتراف لدى المعلم (X1) ، والفعالية الذاتية (X2) ، وتحفيز التعلم (X3) وإنجاز التعلم (X4).

وأظهرت النتائج أن هناك تأثيرا كبيرا لمهنية معلم باي على إنجاز التعلم بقيمة التوقيع ($0.012 > 0.05$)، والفعالية الذاتية لإنجاز التعلم بقيمة التوقيع ($0.001 > 0.05$)، والدافع التعليمي لتعلم الإنجاز بقيمة تسجيل ($0.046 > 0.05$). لذلك يقال إن مهنية المعلمين والكفاءة الذاتية وتحفيز التعلم تؤثر على إنجازات التعلم.

ABSTRACT

Fathiyah, Aimmatul, Mudiah, Nur .2021. *Student Precepts On Teacher Pai Professionalism, Self-Efficacy And Learning Motivation And Its Influence On Student Learning Achievement In Ma Negeri 1 Ngawi*, Thesis, Study Program Magister Islamic Religious Education, Postgraduate Islamic University Malang, Supervisor: (1) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. (2) H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D.

Keywords: Teacher Professionalism, Self-Efficacy, Learning Motivation, Learning Achievement

A student's success can be influenced by high fighting power, a great sense of optimism towards success so that it is expected that students can successfully live life in school and have good and optimal achievements. In achieving this every student has the kesullitan and problems in learning. Self-efficacy and self-motivation have a close relationship for students in learning activities.

This study aims to explore and analyze Student Precepts On Teacher Pai Professionalism, Self-Efficacy And Learning Motivation And Its Influence On Student Learning Achievement In Ma Negeri 1 Ngawi, with sub focus including: (1) professionalism of PAI teachers, (2) self-efficacy, (3) learning motivation, and (4) learning achievements, conducted in MA Negeri 1 Ngawi.

This study uses quantitative research with survey research method, survey research that intends to explain causal relationship and hypothesis testing between pai teacher professionalism variables (X1), self-efficacy (X2), learning motivation (X3) and learning achievement (X4).

The results showed there is a significant influence of pai teacher professionalism on learning achievement with signification value ($0.012 < 0.05$), self-efficacy of learning achievement with signification value ($0.001 < 0.05$), learning motivation to learning achievement with signification value of ($0.046 < 0.05$). So it is said that the professionalism of teachers, self-efficacy and learning motivation affect learning achievements.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَافِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunianya dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita ke jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulanam Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M,Ag dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag atas semua layanna dan fasilitas terbaik yang diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H.Muhammad Asrori, M.Ag dan Muhammad Amin Nur, M.A selaku sekretaris program studi atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen pembimbing 1, Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Dosen pembimbing II, H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
7. Semua staf dan tenaga pendidikan pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan – kemudahan layanan akademik dan administrative selama penulis menyelesaikan studi.
8. Semua sivitas MA Negeri 1 Ngawi, kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat serta yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Kedua orang tua, ayahanda tercinta H. Dawam Sudarno (alm) dan ibunda tercinta Rukminiatik, S.Pd.I yang tidak ada henti-hentinya memberikan motivasi, semangat serta do'a kepada penulis.
10. Kepada keluarga kakak, om dan keponakan tersayang yang selalu memberikan waktunya, mendengarkan keluh kesah dan membantu
11. Dan teman-teman MPAI kelas C 2019 yang telah memberikan semangat, bantuan, motivasi, kritik, saran dan kerja samanya selama penyusunan penelitian ini. Akhirnya, kepada Allah jualah penulis memohon doa dan magfirah-Nya semoga amal bakti yang disumbangkan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah swt. Amin.

12. Teruntuk sahabat-sahabatku yang selalu menemani, menasehati dan mendengarkan keluh-kesah Nurmalina Febriani (Nyak Arzak), Ummu Latifah, Laila Nisfatut Tarwiyah dan sahabat sholehah (Upik, Muti' dan Sista) serta sahabat titanium terima kasih atas semangat dan doa yang selalu diberikan kepada penulis.

Malang, 18 Juni 2021
Penulis

Aimmatul Mudiah Nur Fathiyah
19770008

TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

ا	=	-	د	=	D	ض	=	ḍ	ك	=	K
ب	=	B	ذ	=	Ẓ	ط	=	ṭ	ل	=	L
ت	=	T	ر	=	R	ظ	=	ẓ	م	=	M
ث	=	ṯ	ز	=	Z	ع	=	‘	ن	=	N
ج	=	J	س	=	S	غ	=	G	و	=	W
ح	=	ḥ	ش	=	Sy	ف	=	F	هـ	=	H
خ	=	Kh	ص	=	ṣ	ق	=	Q	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (‘). *tā’ al-Marbūtah* (ة) ditransliterasi dengan “t”, tetapi jika ia terletak di akhir

kalimat, maka ia ditransliterasi dengan “h”, misalnya; *al-risālat al-mudarrisah*; *al-marhalat al-akhīrah*.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut:

1. Vokal (a, i, u) dan Panjang

Bunyi	Pendek	Contoh	Panjang	Contoh
fathah	a	Kataba	A	Qala
kasrah	i	Su'ila	I	Qila
dammah	u	Yazhabu	U	Yaqulu

2. Diftong (au, ai))

Bunyi	Tulis	Contoh
او	Au	Haula
اي	Ai	Kaifa

D. *Tā marbūtah*

Tā marbūtah (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h, misalnya *al-Risālat al-Mudarrisah* (الرسالة امدرسة).

E. Kata Sandang dan Lafaz *al-Jalālah*

Kata sandang al-(*alif lām ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya *al-Bukhāiry* berpendapat dan menurut *al-Bukhāiry*. Lafaz *al-Jalālah* yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dīnullah*, *billāh*, *Rasūlullah*, *'Abdullah* dan lain-lain. Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf t, misalnya *hum fiy rahmatillah*.

F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan

nama Arab dari orang Indonesia dan Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh: Abdurrahman Wahid, Amin Rais.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGEASAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO.	v
PERSEMBAHAN.	vi
ABSTRAK.	vii
ABSTRACT.	viii
مستخلص البحث.	ix
KATA PENGANTAR.	x
TRANSLITERASI.	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian.	8
E. Hipotesis Penelitian.	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.	11
G. Penelitian Terdahulu atau Orisinalitas Penelitian.	11
H. Definisi Operasional.	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Profesional Guru	
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.	25
2. Indikator Kompetensi Profesional Guru.	28
3. Guru Pendidikan Agama Islam.	29
4. Mengukur Kompetensi professional Guru	30
B. Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	
1. Pengertian Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>).	32
2. Indikator Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>).	36
C. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar.	39
2. Indikator Motoivasi Belajar.	43
D. Prestasi Belajar	
1. Definisi Prestasi Belajar	44
2. Indikator Prestasi Belajar	46
E. Pengaruh Kompetensi Profesional, EfikasiDiri (<i>Self Efficacy</i>) dan motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa	

	1. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Prestasi Belajar Siswa	48
	2. Pengaruh Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>) dan Prestasi Belajar Siswa.	49
	3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa	50
	F. Kerangka Berfikir	52
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian	53
	B. Variabel Penelitian	54
	C. Populasi dan Sampel.	55
	D. Pengumpulan Data	56
	E. Instrumen Penelitian.	56
	F. Uji Validitas dan Reliabilitas	59
	G. Prosedur Penelitian	61
	H. Uji Korelasi	62
	I. Analisis Data.	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	66
	B. Pengujian Hipotesis	79
BAB V	PEMBAHASAN	
	A. Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar di MA Negeri 1 Ngawi.....	88
	B. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar di MA Negeri 1 Ngawi	92
	C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di MA Negeri 1 Ngawi	98
	D. Pengaruh Profesionalisme Guru PAI, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Negeri 1 Ngawi.	102
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	105
	B. Implikasi Teoritis.	106
	C. Saran	107
	Daftar Rujukan	109

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	15
3.1 Skala jawaban <i>Quesioaire</i>	57
3,2 Kisi-kisi <i>Quesionare</i>	57
4.1 Deskripsi Presepsi Siswa pada Profesionalisme Guru.....	67
4.2 Deskripsi Presepsi Siswa pada Efikasi Diri	68
4.3 Deskripsi Presepsi Siswa pada Motivasi Belajar.....	69
4.4 Deskripsi Prestasi Belajar.....	69
4.5 Hasil Uji Validitas Item Profesionalisme Guru.....	71
4.6 Hasil Uji Validitas Item Efikasi Diri.....	71
4.7 Hasil Uji Validitas Item Motivasi Belajar.....	72
4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Profesionalisme Guru.....	73
4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri.....	73
4.10Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi belajar.....	74
4.11 Korelasi Antar Variabel X1, X2, X3 dan Y	74
4.12 Hasil Uji Normalitas	76
4.13Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	77
4.14 Hasil Uji Homogenitas.....	79
4.15 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Variabel X1 dan Y.....	80
4.16 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Variabel X1 dan Y.....	80
4.17 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Variabel X2 dan Y.....	82
4.18 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Variabel X2 dan Y.....	82
4.19 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Variabel X3 dan Y	83

4.20 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Variabel X3 dan Y	84
4.21 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda	85
4.22 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda.	86

DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Keterkaitan Antar Variabel	52
3.1 Pola Hubungan Antar Variabel	54
4.1 Diagram Prestasi Belajar Siswa	70
4.2 Grafik P-P plot.	78
5.1 Skema Efikasi diri	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket
2. Daftar Nilai
3. Jawaban Angket Profesionalisme Guru, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar
4. Hasil Validitas
5. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa perkembangan teknologi saat ini sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar dalam mendukung pembangunan bangsa. Hal tersebut tidaklah berhenti dari peran sektor pendidikan. Pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, maka dari itu pendidikan selalu mempunyai berbagai metode yang bervariasi untuk mengembangkan pengetahuan.

Menurut tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.¹

Aktifitas belajar merupakan aktifitas inti dalam pendidikan, yang mana pendidikan sendiri memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Indikator keberhasilan pendidikan adalah tercapainya prestasi belajar siswa yang baik. Pencapaian prestasi belajar merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Akan tetapi pencapaian prestasi yang masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan.

¹ Firdaus Daud, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo,*" t.t., 13, hal 244.

Adanya rasa ketidakpuasan terhadap mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa hal, yang diantaranya terdapat lulusan sekolah yang belum relevan dengan kebutuhan tenaga terampil dan kualitas pendidikan yang masih rendah. Kedua hal tersebut sebagai salah satu kriteria yang dapat dijadikan indikator mutu pendidikan, dan di sekolah salah satu indikator keberhasilannya adalah hasil belajar siswa. Menurut penelitian Fitranti Adirestuti mengemukakan bahwa mutu dalam pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai di sekolah pada kurun tertentu baik itu akademis atau non akademis. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dalam bidang akademis dapat berupa Ujian Semester, Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional.²

Setiap satuan pendidikan telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran. KKM ini digunakan sebagai batasan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Setiap satuan pendidikan mengharapkan dapat mencapai hasil belajar minimal sama dengan ketentuan KKM. Tetapi, terkadang terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi KKM, sehingga guru harus mengadakan remedial kepada siswa supaya siswa dapat mencapai nilai sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Perbaikan mutu pendidikan secara terus menerus dilakukan oleh pemerintah dan lembaga penyelenggara pendidikan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dimulai dari guru, karena guru sebagai pendidik yang berada pada barisan terdepan yang mana tugas dan fungsinya berhubungan langsung dengan siswa guru mempunyai tugas utama

² Fitranti Adirestuti, "Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Wahana Pendidikan* 4, no. 1 (t.t.): januari 2017.

dalam pembelajaran di sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar siswa.³

Tujuan akhir dari pembelajaran adalah adanya hasil belajar untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian tahun 2020 oleh Sri Lestari dinyatakan rata-rata prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa adalah 73,79 (74%) dari 33 siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang beragam. Dalam hal ini dapat dikategorikan bahwa secara klasikal rata-rata hasil prestasi belajar siswa diatas KKM sebesar 70 (70%).⁴

Kegiatan belajar – mengajar merupakan pokok dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pada kegiatan tersebut melibatkan dua pemeran aktif pendidikan yaitu guru dan siswa secara aktif sehingga dapat tercapai hasil belajar yang berupa prestasi belajar yang memenuhi standart nilai KKM. Untuk suatu proses pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan, prestasi belajar adalah salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari nilai rapor ataupun nilai UN (Ujian Nasional) yang diselenggarakan di seluruh wilayah di Indonesia.

³ Imam Abdul Syukur, "Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 2 (16 Juni 2014): 200, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.138>, hal 201.

⁴ Sri Lestari, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berkelompok Kelas III Semester Ganjil di SDN 01 Kartoharjo, Kota Madiun, Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Edukasi Gemilang* V, no. 2 (2020): 1–5.

Tujuan akhir dari belajar mengajar adalah adanya hasil belajar untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana tingkat penguasaan pengetahuan setiap siswa terhadap materi pelajaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵ Prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui hasil belajar yang telah dicapai peserta didik, karena hasil belajar digunakan untuk mengetahui taraf keberhasilan proses belajar mengajar atau untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran. Baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya.⁶

Prestasi belajar dapat dipengaruhi dengan berbagai faktor antaranya seperti profesionalisme seorang guru yang dapat memberikan dorongan dengan berbagai metode dan kompetensi yang dimiliki. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Feralys Novauli, kompetensi profesional, guru sudah menguasai keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memahami materi ajar, yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami konsep dan metode keilmuan yang

⁵ Lasmita Sihalo, "Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 4, no. 1 (30 Mei 2018): 62, <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>, hal 122.

⁶ Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *JURNAL BIOEDUKATIKA* 3, no. 2 (18 Desember 2015): 15, <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>, hal 15.

menaungi atau koheren dengan materi ajar.⁷ Kemudian penelitian lain dari Munawarah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa yang mana semakin tinggi profesionalisme seorang guru semakin tinggi prestasi belajar yang dihasilkan siswa.⁸

Selain dari aspek profesionalisme guru ada juga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti efikasi diri. Dari jurnal penelitian Sufirmansyah dengan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pascasarjana prodi PAI STAIN Kediri dan faktor lain yang mempengaruhinya.

Pada masa pandemic *covid -19* seperti saat ini kompetensi guru yang dimiliki diharapkan dapat mengimplementasikan secara baik kepada siswa. Pada penelitian sebelumnya telah dijelaskan bahwasanya profesionalisme seorang guru sangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Seorang guru dengan berbagai tuntutan yang dihadapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi seorang siswa. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang profesionalisme guru yang menghadapi tantangan pandemic *covid-19* yang mana kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *virtual*. Kompetensi profesionalisme guru diuji dalam keadaan saat ini, yang mana menghadapi tantangan di era digital, karena semua kegiatan pendidikan ataupun

⁷ Feralys Novauli, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh" 6 (t.t.): 16.

⁸ Munawwarah, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang" (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012).

yang lainnya menggunakan media telekomunikasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pandemi *covid-19* mempengaruhi dari semua aspek kehidupan manusia tak terkecuali aspek pendidikan. Pada kondisi saat ini peran aspek pendidikan sangat krusial. Untuk memutus rantai penyebaran virus corona, dimana siswa diwajibkan melakukan pembelajaran dari rumah dan meniadakan pembelajaran secara langsung di sekolah. Dengan demikian pendidikan melakukan perubahan system belajar mengajar dan berganti menjadi pembelajaran dari rumah atau disebut pembelajaran daring. Perubahan pola pembelajaran ini tidaklah lepas dari peran guru sebagai pendidik. Seorang guru harus siap berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa, termasuk perkembangan kehidupan dimasyarakat. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru PAI di masa pandemi yang difokuskan dengan tuntutan digitalisasi dalam dunia pendidikan khususnya aktifitas pembelajaran. Dengan ini bisa menjadi pintu masuk untuk mengubah pembelajaran yang peka akan perkembangan zaman, perkembangan IPTEK dan kontekstual.

Kesuksesan seorang siswa dapat dipengaruhi dengan daya juang yang tinggi, rasa optimis yang besar terhadap kesuksesan sehingga diharapkan siswa dapat sukses menjalankan kehidupan di sekolah dan memiliki prestasi yang baik dan optimal. Dalam mencapai hal tersebut setiap siswa mempunyai kesulitan dan permasalahan dalam pembelajaran. Efikasi diri dan motivasi diri mempunyai hubungan yang erat bagi siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Diketahui pada penelitian Suryani bahwa efikasi dan motivasi diri memiliki hubungan yang erat pada prestasi belajar, yang dibuktikan dengan hasil penelitian tersebut ada pengaruh positif dengan taraf signifikan 1%. Dengan kata lain semakin meningkatnya efikasi diri dan motivasi belajar akan semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut.⁹ Motivasi dan efikasi diri memiliki peranan masing-masing dalam menumbuhkan kesemangatan dan dorongan pada setiap diri siswa.

Seorang guru merupakan pusat perhatian bagi peserta didik di sekolah. Menjadi seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan. Di sekolah seorang guru menjadi daya tarik bagi siswa untuk dapat memberikan dorongan dalam meningkatkan prestasi. Seorang siswa akan melihat gurunya pada saat pembelajaran dan memperhatikan, sehingga apa yang disampaikan seorang guru akan tersimpan dan dikerjakan dengan baik. Sikap efikasi diri atau keyakinan pada setiap siswa sangatlah dibutuhkan untuk kesemangatannya dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan tugasnya. Seorang siswa terkadang merasakan kecemasan dalam mengerjakan tugas mempunyai bayangan berandai-andai jika tidak dapat melaksanakan tugasnya ataupun bahkan siswa menjadi malas dan menunda-nunda pekerjaannya dikarenakan tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.

⁹ Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, dan Maria Goretty D. Bantas, "Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 2 (4 Juli 2020): 275, <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa?
3. Apakah motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa?
4. Apakah ada pengaruh profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa.
3. Untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
4. Untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh profesionalisme guru PAI, efikasi diri, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kompetensi professional guru PAI dan efikasi diri (*Self Efficacy*) terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk mengembangkan cakrawala berpikir dan wawasan praktis sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni selama ini.
- b. Bagi sekolah sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi serta pengetahuan dalam rangka meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi guru pendidikan agama Islam berguna sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerjanya sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta berguna sebagai bahan acuan untuk meningkatkan profesionalismenya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang telah kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis

merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran.¹⁰

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam format kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta *empiris* yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis di bagi menjadi dua, yaitu hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesis nol (H₀) sebagai berikut:

- Tidak ada pengaruh antara profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa.
- Tidak ada pengaruh antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa
- Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- Tidak ada pengaruh antara profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa

Adapun Hipotesis Alternative (H_a) sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh antara profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa

¹⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), hal 98.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 96.

- Terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa
- Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- Terdapat pengaruh profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel yakni, kompetensi profesional guru, efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi belajar. Kemudian variabel tersebut akan dipaparkan dengan sampel yang akan dikembangkan dengan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada beberapa sampel penelitian, dalam hal ini adalah siswa di sekolah.

G. Penelitian Terdahulu atau Orisinalitas Penelitian

1. Muhammad Rizqillah Maskur, *Tesis*, Tahun 2018. Prestasi belajar merupakan alat tolak ukur untuk dapat mengetahui berhasil tidaknya kegiatan pembelajara yang telah terlaksana. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa, (2) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar, (3) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif signifikan komoetensi profesional dan komptensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan subjek penelitian sebanyak 82 responden. Dengan hasil penelitiannya adalah

terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kompetensi profesional dan kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien 0,682 atau 68,2%.¹²

2. Sri Wihartanti, *Tesis*, Tahun 2016. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi profesional guru dan pendidikan agama dalam keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru PAI dan pendidikan Agama dalam keluarga secara simultan terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 58 responden. Hasil penelitian ini adalah secara simultan terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI dan pendidikan Agama dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa dengan tingkat pengaruh (Rsquare) sebesar 58%.¹³
3. Abdul Rohman, *Tesis*, Tahun 2018. Secara umum perlu adanya penilaian kinerja yang bertujuan untuk memberikan peluang untuk meninjau perilaku yang berhubungan dengan kinerja dan profesionalisme guru PAI untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 145 responden. Hasil dari penelitian ini yaitu, ada pengaruh positif antara kinerja dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari cara belajar

¹² Muhammad Risqillah Maskur, “*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Keraton Kabupaten Pasuruan*” (malang, Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2018).

¹³ Sri Wihartanti, “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP. Ma’arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah*” (lampung, Universitas Islam Negeri Bandar lampun, 2016).

yang menyenangkan sehingga guru dengan mudah dapat mentransferkan materi kepada siswa.¹⁴

4. Sri Astutik Suharini, *Tesis*, Tahun 2016. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru menguasai materi secara luas dan mendalam sehingga dapat membimbing siswa untuk mencapai hasil yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar di SMAN 1 Cerme, (2) adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme, (3) adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogie terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan hasil penelitiannya adalah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan pedagogie guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.¹⁵
5. Hj. Munawwarah, *Tesis*, Tahun 2012. Melaksanakan pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui profesionalisme guru di MTs Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang, (2) mengetahui hubungan profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang dan mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri Tsanawiyah

¹⁴ Abdul Rohman, "Pengaruh kinerja dan profesionalisme guru PAI Terhadap Prestasi Siswa di SMK Negeri 10 Jakarta" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

¹⁵ Sri Astutik Suharini, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik" (Malang, Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif sampel sebanyak 18 responden. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar di MTs Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang berpengaruh positif signifikan dengan titik temu dalam proses pembelajaran dan guru-gurunya berpengalaman dalam proses pembelajaran.¹⁶

6. Sufirmansyah, *Tesis*, Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar mahasiswa pascasarjana dengan motivasi sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Responden terdiri dari 53 mahasiswa pascasarjana: 25 orang semester 4 dan 28 orang semester 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Self Efficacy* berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa Pascasarjana STAIN Kediri sebesar 50,2%. Motivasi berpengaruh Prestasi mahasiswa Pascasarjana STAIN Kediri sebesar 29,9%. Hal ini berdampak pada prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana STAIN Kediri sebesar 67,4%; dan *Self efficacy* berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana STAIN Kediri melalui motivasi sebagai variabel intervening sebesar 82,4%, dan sisanya 17,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.¹⁷
7. Amir Hermansyah, *Jurnal*, Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan efikasi diri, manajemen diri secara parsial dan bersama sama terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan

¹⁶ Munawwarah, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang."

¹⁷ Sufirmansyah Sufirmansyah, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pai Stain Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening," *Didaktika Religia* 3, no. 2 (24 Juli 2015): 133–56, <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.166>.

Kimia FKIP Unib. Populasi penelitian adalah 140 orang dengan dengan jumlah sample 104 orang, dan data diolah dengan *SPSS 16*. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa dengan kategori cukup. Hal ini berarti bahwa ada berpengaruh yang signifikan dan linier secara parsial ataupun secara bersama sama dari aspek efikasi diri dan manajemen diri, terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, dengan aspek manajemen diri memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan aspek efikasi diri terhadap motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Ketiga aspek saling terkait erat dan saling mempengaruhi satu sama lain.¹⁸

8. Nurfaliza dan Nur Eka Kusuma Hindrasti, *Jurnal*, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi motivasi belajar subjek dan mengetahui peran orang tua, guru dan teman dalam memberikan motivasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang berupaya menggali motif subjek dalam meningkatkan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran, hal ini dibuktikan dengan keberhasilan mata pelajaran tersebut menjadi siswa yang berprestasi di kelas.¹⁹

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama, tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
----	-------------	-----------	-----------	--------------

¹⁸ Hermansyah Amir, "Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu," t.t., 7.

¹⁹ Nur Eka Kusuma Hindrasti, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring," *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN* 4 (2021): 12.

	dan sumber			Penelitian
1	Muhammad Rizqillah Maskur, 2018, <i>Tesis</i> , Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.	Penelitian ini berfokus pada kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar serta pengaruhnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen 2 menggunakan kompetensi kepribadian 2. Lokasi penelitian dilakukan di dua tempat yaitu SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Keraton Kabupaten Pasuruan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) yaitu profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar 2. Variabel dependen (terikat) yaitu prestasi belajar 3. Penelitian ini menfokuskan persepsi siswa pada profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar serta pengaruhnya 4. Lokasi penelitian ini terletak di MA Negeri 1 Ngawi 5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

				kuantitatif
2	Sri Wihartantri, 2016, <i>Tesis</i> , Universitas Islam Negeri Bandar Lampung.	Penelitian ini berfokus pada kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar serta pengaruhnya.	<p>1. Variabel independen 2 menggunakan pendidikan Agama dalam keluarga</p> <p>2. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung tengah</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) yaitu profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar</p> <p>2. Variabel dependen (terikat) yaitu prestasi belajar</p> <p>3. Penelitian ini menfokuskan presepsi siswa pada profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar serta pengaruhnya</p> <p>4. Lokasi penelitian ini terletak di MA Negeri 1 Ngawi</p> <p>5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah</p>

				kuantitatif
3	Abdul Rohman, 2018, <i>Tesis</i> , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .	Penelitian ini memfokuskan pada profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar serta pengaruhnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen (bebas) 1 penelitian ini menggunakan kinerja guru 2. Lokasi penelitian ini terletak di SMK Negeri 10 Jakarta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) yaitu profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar 2. Variabel dependen (terikat) yaitu prestasi belajar 3. Penelitian ini memfokuskan persepsi siswa pada profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar serta pengaruhnya 4. Lokasi penelitian ini terletak di MA Negeri 1 Ngawi 5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

				kuantitatif
4	Sri Astutik Suharini, 2016, <i>Tesis</i> , Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.	Fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru, motivasi belajar dan prestasi belajar.	1. Variabel independen (bebas) 2 penelitian ini menggunakan kompetensi pedagogie 2. Variabel dependen (terikat) penelitian ini menggunakan motivasi belajar 3. Lokasi penelitian ini terletak di SMAN 1 cerme Gresik	1. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) yaitu preprofesionalis me guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar 2. Variabel dependen (terikat) yaitu prestasi belajar 3. Penelitian ini menfokuskan presepsi siswa pada profesionalism e guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar serta pengaruhnya 4. Lokasi penelitian ini terletak di MA Negeri 1 Ngawi 5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

				kuantitatif
5	Hj. Munawwarah, 2012, <i>Tesis</i> , Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.	Penelitian ini berfokus pada profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar serta pengaruhnya.	Lokasi penelitian ini terletak di MTS Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) yaitu profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar 2. Variabel dependen (terikat) yaitu prestasi belajar 3. Penelitian ini menfokuskan persepsi siswa pada profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar serta pengaruhnya 4. Lokasi penelitian ini terletak di MA Negeri 1 Ngawi 5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

				kuantitatif
6	Sufirmansyah, 2015, <i>Jurnal Didaktika Religia</i> .	Penelitian ini berfokus pada pengaruh <i>self efficacy</i> (efikasi diri) terhadap hasil belajar siswa.	1. Penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu motivasi 2. Lokasi penelitian ini terletak di STAIN Kediri	1. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) yaitu profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar 2. Variabel dependen (terikat) yaitu prestasi belajar 3. Penelitian ini menfokuskan persepsi siswa pada profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar serta pengaruhnya 4. Lokasi penelitian ini terletak di MA Negeri 1 Ngawi 5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

				kuantitatif
7	Amir Hermansyah, 2016, <i>Jurnal Manajer Pendidikan</i> .	Fokus dalam penelitian ini adalah efikasi diri serta pengaruhnya.	<p>1. Variabel independen 2 penelitian ini yaitu manajemen diri</p> <p>2. Variabel dependen (terikat) penelitian ini yaitu motivasi berprestasi</p> <p>3. Lokasi penelitian ini terletak di Universitas Bengkulu.</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) yaitu profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar</p> <p>2. Variabel dependen (terikat) yaitu prestasi belajar</p> <p>3. Penelitian ini menfokuskan persepsi siswa pada profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar serta pengaruhnya</p> <p>4. Lokasi penelitian ini terletak di MA Negeri 1 Ngawi</p> <p>5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah</p>

				kuantitatif
8	Nurfaliza dan Nur Eka Kusuma Hindrasti, 2021, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan.	Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar terhadap hasil belajar ketika pembelajaran daring.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif 2. Lokasi penelitian ini terletak di SMP Negeri 3 Bintan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) yaitu profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar 2. Variabel dependen (terikat) yaitu prestasi belajar 3. Penelitian ini menfokuskan persepsi siswa pada profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar serta pengaruhnya 4. Lokasi penelitian ini terletak di MA Negeri 1 Ngawi 5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

				kuantitatif
--	--	--	--	-------------

Originalitas penelitian ini adalah mengenai persepsi siswa pada profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar serta pengaruhnya di MA Negeri 1 Ngawi yaitu pada kondisi perubahan pembelajaran yang terjadi pada saat ini yang mengikuti perkembangan zaman di era digitalisasi. Dengan demikian diharapkan dapat menambah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk perkembangan sektor pendidikan yang akan mendatang.

H. Definisi Operasional

1. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi Profesional guru merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam mengelola, merencanakan dan mengendalikan kelas dalam proses pembelajaran dapat menguasai materi, menggunakan strategi dalam pembelajaran secara baik dan dapat menggunakan media pembelajaran. Guru mampu mengelola dirinya sendiri dalam menjalankan tugas sehari-hari dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang menciptakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Efikasi diri (*Self Efficacy*) adalah keyakinan pada diri individu dalam kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu pekerjaan sehingga tercapai suatu tujuan menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu yang tidak merugikan dirinya sendiri.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segala daya yang dapat menggerakkan dan mendorong diri yang dapat menumbuhkan atau menggerakkan pada kegiatan dan mengarahkan belajar sehingga apa yang diinginkan oleh individu dapat tercapai. Motivasi merupakan sesuatu yang diperlukan oleh diri agar dapat menggerakkan keinginan sehingga dapat mengerjakan sesuai dengan kemauan yang ingin dicapai.

4. Prestasi Belajar

Prestasi kemampuan siswa diukur dengan melalui tes yang telah disiapkan oleh guru supaya mengetahui kemampuan dan perubahan dalam setiap diri manusia. Dengan beberapa indikator yang digunakan dalam hasil belajar, yaitu adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan memberikan pengertian kompetensi profesional guru sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan.²⁰

Sebagai pendidik diharapkan dan harus dapat menguasai materi yang akan kepada peserta didik serta dapat memberi arahan kepada peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran adanya interaksi antara siswa dan guru dalam proses *transfer of knowledge* sehingga siswa dapat menerima pengetahuan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan suatu tugas (mengajar dan mendidik), ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya.²¹ Kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan menunjukkan kualitas seorang guru yang diwujudkan dengan ketrampilan, pengetahuan ataupun dengan menunjukkan sikap yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

²⁰ Rumanita Rohmawati dan Lutfi Nurcholis, “*Studi Peran Self Efficacy Dan Kompetensi Profesional Terhadap Knowledge Donating Dan Kinerja Guru,*” t.t., 22, hal 148.

²¹ Fitriani, Ar, dan Usman, “*Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh,*” hal 90.”

Kompetensi diambil dari bahasa Inggris yaitu “*competency*” yang berarti “*knowledge, skill, and abilities*” yang artinya “pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan”. Sedangkan menurut kamus besar Indonesia kompetensi merupakan kewenangan, kekuasaan, untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.²²

Menurut kamus besar Indonesia kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk memutuskan atau menentukan suatu hal yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Kompetensi adalah perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang digambarkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari kemampuan yang ada pada diri individu.

Menurut Hamzah B Uno kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Seorang guru wajib mempunyai kompetensi profesional yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran.²³ Kemampuan dalam menguasai kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengetahuan kepada siswa merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sehingga seorang guru dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik serta dapat mengevaluasi kekurangan atau kelebihan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Guru profesional adalah guru yang mengutamakan mutu dan kualitas layanan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi, kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan

²² Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal 30.

²³ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 18-19.

peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu.²⁴ Menjadi seorang pendidik harus dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki sehingga peserta didik terdorong untuk semangat dalam belajar dan mencapai sesuatu yang diinginkan bukan hanya mengutamakan dirinya sendiri akan tetapi guru juga membantu siswa dalam kegiatan belajar agar tercapai tujuan pendidikan.

Guru yang professional adalah sebagai faktor yang menentukan proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru professional mereka harus cakap dalam menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri yang sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru professional.²⁵ Menjadi seorang pendidik sebenarnya harus dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki supaya dapat dengan baik berinteraksi dengan peserta didik. Pendidik yang berkompeten dapat menciptakan pembelajaran yang menarik kepada siswa karena sudah terlatih dengan berbagai pengalaman yang pernah dijalani.

Seorang guru bukan hanya sebagai pengajar materi yang mengisi kognitif siswa, akan tetapi sebagai pendidik yang mampu membimbing dan mengembangkan siswa sesuai dengan bakatnya masing-masing. Selain itu tugas guru sebagai pendidik harus mengupayakan pengembangan seorang siswa berdasarkan kompetensi yang dimiliki masing-masing baik dari segi kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Guru juga merupakan instruktur yang melatih psikomotorik dan afektif siswa

²⁴ Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal 28.

²⁵ Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal 15.

sehingga siswa dapat berkembang seimbang antara kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁶

Menjadi pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa akan tetapi harus menjadi contoh tauladan yang baik kepada siswa serta mendampingi siswa dalam menumpuhkan kepribadian sesuai dengan kemampuannya dari segi ilmu pengetahuan, sikap dan kecakapan yang miliki siswa. Pendidik menjadi pembimbing supaya peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dengan maksimal dan tercapai tujuan pendidikan.

2. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban-kewajibannya dengan secara bertanggung jawab dan layak. Jadi, kompetensi professional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan professional.²⁷

Kompetensi professional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan prosedur pembelajaran dengan baik dan terampil. Seorang guru mampu mengatur dan memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan

²⁶ Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, hal 36.

²⁷ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendekatan dan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal 230.

materi kurikulum mata pelajaran di sekolah.²⁸ Seorang guru perlu mampu menguasai materi ajar yang akan di ajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum yang sudah di rancang dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara luas. Secara ringkas kompetensi professional guru dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Memiliki ketrampilan mengajar yang baik
- b. Memiliki wawasan yang luas
- c. Menguasai kurikulum
- d. Menguasai media pembelajaran
- e. Penguasaan teknologi
- f. Memiliki kepribadian yang baik
- g. Menjadi teladan yang baik

3. Guru pendidikan Agama Islam

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Apabila kompetensi guru tersebut dihubungkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama untuk mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya.²⁹

Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan menilai peserta didik mulai usia dini, pendidikan dasar dan

²⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Premanadia Group, 2018), hal 49.

²⁹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal 75.

menengah. Kemampuan guru dalam kehidupan manusia terutama dalam agama merupakan membantu seseorang untuk menjadi individu berkepribadian yang baik dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pelarang perbuatan salah dan munkar yang paling efektif, pemimpin moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.³⁰ Kurikulum pendidikan Islam merupakan program pendidikan agama Islam, yang mana di dalamnya berisikan segala rangkaian mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang disertai dengan alat yang berkaitan dengan aktivitas belajar mengajar.³¹

Pendidikan Agama Islam merupakan pembimbingan kepada peserta didik supaya dapat mengetahui perbuatan baik atau buruk dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan kepribadian siswa yang berakhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang selalu ada pada setiap jenjang pendidikan. Guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

4. Mengukur Kompetensi Profesional Guru

Tugas guru adalah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang diajarkannya, tetapi memahami secara luas

³⁰ Zakiyah Darodjat, *pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 2011), hal 95.

³¹ Aldo Redho Syam, "Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (10 Juni 2019): 1, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i1.2147>.

dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya.³² Seorang guru harus menjadi orang yang spesial dan lebih baik menjadi spesial bagi semua siswanya. Menjadi seorang guru yang terpenting adalah bagaimana dapat menularkan pengetahuannya kepada peserta didiknya. Lantaran guru merupakan jembatan bagi lahirnya anak-anak yang cerdas dan generasi penerus dimasa yang akan datang.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standart pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kompetensi professional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standart Nasional pendidikan.³³ Sebagai guru diharuskan untuk memahami materi pelajaran dan dapat menjelaskan keada peserta didik dengan baik dan menarik, sehingga adanya interaksi yang baik antara pemberi stimulus dan respon.

Kompetensi professional mengacu pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta dapat membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang telah ditetapkan Standart Pendidikan Nasional. Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru menjelaskan 5 indikator inti, diantaranya :

³² Musfah Jejen, *Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2012), hal 54.

³³ Budi Warman, "The Effect of Teachers Professional Competence and Learning Motivation on Accounting Student Learning Outcomes at Vocational High School I of Jambi," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1 (2016): 15, hal 37.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan dengan melakukan tindakan kreatif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³⁴

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Definisi efikasi diri adalah keyakinan individu dalam kemampuannya sendiri untuk mengatur dan menerapkan tindakan untuk menghasilkan pencapaian dan hasil yang diinginkan. *“an individual’s belief in his or her own ability to organize and implement action to produce the desired achievements and results”*.³⁵ Efikasi diri merupakan sikap percaya diri dari diri sendiri dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Self efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengarahkan situasi

³⁴ Hendripides dan Rina Selva Johan, “Analisis Tentang Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Ips Smp Dan Mts Di Kota Dumai,” *Pekbis Jurnal* 7, no. 1 (Maret 2015): 7, hal 59.

³⁵ Lasmita Sihaloho, Agus Rahayu, dan Lili Adi Wibowo, “Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung” 4 (2018): 9.

yang akan datang dan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi atau kondisi tertentu.³⁶ Setiap individu mempunyai cara tersendiri dalam mengarahkan atau memotivasi diri, sehingga mempunyai kepercayaan dalam dirinya pada setiap faktor yang memiliki efek dalam proses sesuatu yang ingin dicapai.

Morrison memberikan pengertian *self of efficacy* sebagai kecenderungan seseorang yang melibatkan diri dalam kegiatan yang mengarah sasaran. Apabila perilaku tersebut mengarah pada suatu obyek/sasarannya, maka dengan motivasi tersebut akan diperoleh pencapaian target atau sasaran yang sebesar-besarnya sehingga pelaksanaan tugas dapat dikerjakan dengan baik, sehingga efektivitas kerja dapat dicapai.³⁷

Self efficacy merupakan gerakan seseorang yang condong pada satu tujuan atau terfokuskan dalam satu arah yang mengimplikasikan dirinya sendiri sesuai target tujuan tersebut. Sehingga dengan demikian dapat memberikan stimulus kepada dirinya sendiri dalam melakukan suatu pekerjaan secara praktis dan sesuai yang diinginkan.

Menurut Bandura *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan sesuatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura juga menggambarkan *self efficacy* sebagai penentu bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri dan berperilaku. Efikasi diri merupakan aspek pengetahuan tentang diri

³⁶ Rohmawati dan Nurcholis, "*Studi Peran Self Efficacy Dan Kompetensi Profesional Terhadap Knowledge Donating Dan Kinerja Guru.*"

³⁷ Ari Fadzilah, "*Analisis Pengaruh Pemberdayaan Karyawan Dan Self Of Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Penjualan (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Sosro Wilayah Pemasaran Semarang),*" t.t., 16.

atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari.³⁸

Setiap individu mempunyai rasa percaya diri masing-masing yang dapat mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya, sehingga dapat memperkirakan apa yang akan dilakukan. Dapat mengukur kemampuan yang ada dalam dirinya untuk sesuatu yang diinginkan dan tidak merugikan dirinya sendiri.

Bandura menyebutkan efikasi diri sebagai hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk tercapainya hasil yang diinginkan.³⁹

Keyakinan dalam individu pada suatu harapan yang ingin dicapai dengan mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri merupakan sikap efikasi yang telah tertanam pada diri individu. Sikap efikasi diri merupakan keyakinan yang percaya akan dirinya sendiri untuk tercapainya keinginan dan berusaha keras untuk mencapai keinginan tersebut.

Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Baron dan Byrne mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian individu

³⁸ Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi* (Wineka Media, 2019), hal 55.

³⁹ Triyono dan Muh. Ekhsan Rifai, *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hal 22.

terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk mengerjakan suatu tugas, tercapai suatu tujuan dan menghasilkan sesuatu.⁴⁰

Menurut Bandura efikasi diri merupakan proses penilaian diri untuk dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki. Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk dapat menyelesaikan atau mengerjakan tugas dan mengatasi masalah yang dapat menghambat tujuannya. Setiap individu dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki dalam dirinya kemudian bisa mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya hingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Ada dua tipe efikasi diri yang ada dalam diri seseorang yang *pertama*, efikasi diri akademik yang rendah dengan ciri-ciri selalu menjauhi tugas-tugas yang sulit, berhenti dengan cepat apabila menemui kesulitan, memiliki cita-cita yang rendah dan komitmen yang buruk untuk tujuan yang telah dipilih, berfokus pada akibat yang buruk dari kegagalan, cenderung mengurangi usaha karena lambat memperbaiki keadaan dari kegagalan yang dialami, mudah mengalami stres dan depresi. *Yang kedua*, efikasi diri akademik yang tinggi dengan ciri-cirinya adalah mendekati tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dicapai, menyusun tujuan-tujuan yang menantang dan memelihara komitmen untuk tugas-tugas tersebut, mempunyai usaha yang tinggi atau gigih, memiliki pemikiran strategis, berpikir bahwa kegagalan yang dialami

⁴⁰ Yuraida Ita Kurniawati dan Muh. Ekhsan Rifai, *Pentingnya Layanan Informasi Karier dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hal 27-28.

karena usaha yang tidak cukup sehingga diperlukan usaha yang tinggi dalam menghadapi kesulitan.⁴¹

Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa bahwa efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri jika disertai dengan tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik, maka akan menjadi penentu suksesnya perilaku akademik dimasa yang akan datang. Efikasi diri yang dimiliki setiap siswa berbeda, perbedaan ini didasarkan pada tingkat keyakinan dan kemampuan setiap siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan berhasil dalam kegiatan belajarnya dan dapat mengerjakan tugas akademiknya secara lancar. Berbeda jika efikasi yang dimiliki siswa rendah maka siswa akan cepat menyerah pada setiap permasalahan yang dihadapi.

2. Indikator Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan peranan penting bagi diri seseorang pada kehidupan kesehariannya. Seseorang akan memanfaatkan kemampuan yang ada pada dirinya secara maksimal dengan dukungan efikasi diri. Setiap individu mempunyai tingkat efikasi diri berbeda-beda dan tergantung individu tersebut mengolahnya.

Menurut pandangan Bandura keyakinan seseorang dalam efikasi pribadi mereka mempunyai pengaruh pada langkah tindakan yang dipilih untuk diikuti, jumlah aktifitas yang diperlukan, seberapa jauh mereka akan tetap gigih dalam

⁴¹ Yuliyani dan Handayani, "Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika."

melawan rintangan-rintangan dan pengalaman-pengalaman akan kegagalan serta daya lentur mereka sesudah mengalami kemunduran.⁴²

Efikasi diri memberikan efek terhadap kegiatan yang dikerjakan oleh setiap individu. Mereka akan berusaha untuk menggapai harapan yang ingin diwujudkan. Setiap individu mempunyai gaya berbeda-beda dalam mewujudkan setiap harapan yang ingin digapai. Efikasi diri merupakan tentang kemampuan dalam diri untuk mengorganisasi dan mengimplementasikan suatu tindakan yang akan dilakukan.

Bandura mengemukakan bahwa efikasi diri individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu:⁴³

a. Tingkat (*level*)

Pribadi dalam mengerjakan suatu tugas, berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. Seorang yang memiliki efikasi diri tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana, atau juga tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya.⁴⁴

b. Keluasan (*generality*)

Dimensi keluasaan berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu dapat menyatakan

⁴² Yustinus Semiun, *Teori-teori Kepribadian Behavioristik* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), hal 234.

⁴³ Apriani Kartika Sari dan Fahrur Rozi, "Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar," 2017, 13, hal 925 .

⁴⁴ Kurniawati dan Rifai, *Pentingnya Layanan Informasi Karier dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa*, hal 29.

dirinya memiliki efikasi diri pada aktifitas yang luas atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja.⁴⁵

Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan cakap menguasai beberapa bidang untuk menyelesaikan suatu tugas individu yang dimiliki efikasi diri yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

c. Kekuatan (*strength*)

Pada dimensi ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau keamantan individu terhadap keyakinannya. Efikasi diri menunjukkan bahwa hasil yang sesuai dengan yang diharapkan individu. Efikasi diri menjadi dasar dirinya melakukan usaha keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.⁴⁶

Dari ketiga dimensi di atas proses efikasi diri yang dilakukan pada setiap individu dengan tingkatan yang berbeda – beda dalam mencapai setiap tujuannya. Kemudian dimensi tersebut dituangkan pada indikator yang mengacu pada tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan dan generalisasi.⁴⁷ Indikator efikasi diri diantaranya:

- a. Kemampuan individu menyelesaikan tugas akademik dengan tingkat kesulitan yang bervariasi

⁴⁵ Kurniawati dan Rifai, hal 30.

⁴⁶ Kurniawati dan Rifai, hal 30.

⁴⁷ Sari dan Rozi, “Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar” hal 925.

- b. Menetapkan perencanaan dan pengaturan diri dalam menyelesaikan tugas akademik
- c. Kekuatan keyakinan terhadap kemampuan usahanya dalam mewujudkan tujuan belajar yang diharapkan
- d. Memiliki keyakinan dalam kemampuannya untuk bertahan dalam usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar
- e. Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal
- f. Keyakinan terhadap kemampuannya dalam mata pelajaran produktif AP merupakan keahlian yang juga berlaku untuk berbagai situasi/tugas akademik.⁴⁸

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivation merupakan asal dari kata “motivasi” yang berasal dari Bahasa Inggris. Asal mulanya adalah *motive* yang digunakan dalam bahasa melayu yakni kata “motif” yang memiliki arti tujuan atau segala segala usaha untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk tercapainya tujuan, dengan tujuan tersebut yang akan menjadi daya penggerak utama seseorang

⁴⁸ Monika Monika dan Adman Adman, “Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (31 Agustus 2017): 109, hal 221.

dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan baik itu secara positif atau negative.⁴⁹

Motivasi adalah sejenis dorongan terhadap seseorang atau kelompok yang tumbuh dari dalam diri individu atau kelompok atau dapat juga dimunculkan melalui faktor luar dari individu atau kelompok. Motivasi menjadi penggerak pada individu untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan bertujuan untuk mendapatkan.

Motivasi menurut Sertain di dalam bukunya yang berjudul *Psychology Understanding of human behavior* yang diterjemahkan oleh Purwanto yang menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarah pada tingkah laku atau perbuatan kepada suatu tujuan atau perangsang. Menurut Hamalik pengertian motivasi adalah perubahan dari energi dari dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya suatu perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵⁰

Motivasi adalah suatu kondisi yang muncul dalam diri individu berupa dorongan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu tanpa dengan sadar atau tanpa disadari. Aktivitas tersebut dari perasaan yang tumbuh yang kemudian dilakukan sehingga terlaksana suatu kegiatan yang diinginkan. Reaksi tersebut tumbuh dengan adanya perasaan dan reaksi yang ada dalam dirinya kemudian tergerak untuk melakukan.

⁴⁹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) 52.

⁵⁰ Endang Titik Lestari, *Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal 4.

Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵¹ Motivasi ialah sebuah dorongan yang terjadi pada seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja ataupun tidak disengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, yang artinya mendapat pengaruh dari kondisis fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar menurut Dimiyati dan Mujiono, yaitu :

a. Cita-cita dan anspirasi siswa

Keinginan atau cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar individu baik instrinsik ataupun ekstrinsik.

b. Kemampuan siswa

Keinginan setiap anak mesti diimbangi dengan kemampuan atau kecakapandalam pencapaiannya.

c. Kondisi siswa

Kondisi setiap individu meliputi keadaan jasmani ataupun rohani.

d. Lingkungan

⁵¹ Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, dan Samsul Azhar, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang,” *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 1 (28 Desember 2017): 47, <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>, hal 50.

Lingkungan sekitar seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat.⁵²

Dimiyati dan Mujono berpendapat bahwa motivasi adalah dianggap sebagai dorongan pada mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk kegiatan belajar.⁵³ Setiap diri manusia mempunyai keinginan yang akan menggerakkan dirinya sehingga suatu harapan dapat dicapai. Motivasi menjadi lokomotif yang akan mengarahkan apa yang akan dilakukan sehingga tidak kehilangan arah yang akan dijadikan tujuan dalam suatu cita-cita.

Motivasi belajar bukan hanya menjadi pendorong atau penggerak untuk tercapainya hasil yang baik akan tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, yang mana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar tersebut.⁵⁴ Motivasi merupakan proses internal yang memandu untuk mengaktifkan serta mengendalikan perilaku seseorang dengan terus menerus. Motivasi berasal dari dalam atau biasa disebut internal sedangkan motivasi yang berasal dari luar disebut eksternal.

Motivasi menjadi faktor internal yang berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya, maka

⁵² Fauziah, Rosnaningsih, dan Azhar, hal 49.

⁵³ esti Riyani, "Pengaruh Motivasi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga," 2015, 13, hal 888.

⁵⁴ Zuhaira Laily Kusuma, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014," 2015, 8, hal 166.

semakin besar keberhasilan yang akan diraih dalam belajar.⁵⁵ Penguatan motivasi-motivasi belajar berada pada para guru/pendidik dan anggota masyarakat yang lain sehingga guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk memperkuat motivasi belajar siswa supaya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi akan tumbuh dalam diri siswa diawali dari diri siswa sendiri sehingga dapat terlaksana suatu tujuan.

2. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar ialah adanya dorongan internal dan eksternal pada setiap siswa yang sedang mengadakan perubahan tingka laku pada umumnya dnegan adanya indikator maupun unsur-unsur yang mendukung keberhasilanya. Hal tersebut mempunyai peranan penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :⁵⁶

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dala belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanay penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan menarik dlam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

⁵⁵ Sulistyowati dan Yunik, “*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Ekonomi Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012,*” *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 2 (2012), hal 3.

⁵⁶ Lestari, *Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, hal 9.

Dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan inisiatif, kemampuan dan aktifitas sehingga dapat mengarahkan kepada hal-hal yang positif. Apabila guru/ pendidik memberikan motivasi dengan tepat, maka akan berhasil pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik. Motivasi belajar menjadi sebuah dorongan yang akan mengarahkan tujuan siswa dalam belajar dan dapat mengerjakan dengan rasa senang dan bersungguh-sungguh untuk sesuatu yang akan dicapai.

D. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Pengertian prestasi adalah hasil tertinggi/ terbaik yang diperoleh dalam sesuatu yang dikerjakan. Apabila prestasi dikaitkan dengan proses pembelajaran maka pengertian prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar.⁵⁷ Menurut Tulus Tu'u prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.⁵⁸

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses belajar yang dikerjakan oleh siswa dengan pengukuran yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Hasil yang diraih tersebut melalui proses mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran. Tugas tersebut untuk mengukur kemampuan pada siswa sehingga guru dapat melakukan evaluasi dalam pembelajaran untuk memperbaiki jika terjadi kekurangan dalam kemampuan siswa.

⁵⁷ Sutartinah Tirta Negoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal 43.

⁵⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal 75.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Adapun prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan.⁵⁹

Kemampuan belajar siswa yang telah dicapai sesudah menyelesaikan beberapa materi pelajaran yang dibuktikan melalui tes belajar. Kemampuan siswa yang menjadi prestasi belajarnya adalah hasil dari sebuah pembelajaran. Suatu prestasi merupakan hasil dari proses interaksi dan komunikasi aktifitas pembelajaran antara pihak satu dan pihak kedua.

Kemampuan kognitif fokus pada pengetahuan dan kemampuan mengingat, berfikir dan proses menalar. Domain afektif fokus pada perasaan, sikap, minat dan emosi. Sedangkan domain psikomotorik fokus pada ketrampilan motorik (gerak). Kategori pokok domain Taksonomi Bloom dalam domain kognitif berisikan enam kategori, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*) analisis (*analysis*) sintesis (*synthesis*) dan terakhir evaluasi (*evaluation*).⁶⁰

Kompetensi kognitif dari aspek ilmu pengetahuan yaitu sarana dalam kemampuan untuk berfikir, mengingat dan proses menalar. Sedangkan kompetensi afektif fokus pada perasaan, sikap, minat dan emosi di kehidupan sehari-hari dalam kepribadian diri seseorang. Kemudian kompetensi

⁵⁹ Sinar, *Metode Active Learning*, 1 ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 20.

⁶⁰ Kusaeri, *Acuan & Teknik penilaian proses & Hasil Belajar Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 32.

psikomotorik fokus pada ketrampilan motorik yaitu ketrampilan dari kemampuan fisik bergerak tubuh. Dari ketiga ranah tersebut untuk mengukur dan membentuk kepribadian yang berkarakter. Ketiga ranah tersebut sebagai pendidikan karakter yang menghasilkan perubahan dalam tingkah laku.

2. Indikator Prestasi Belajar

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar.⁶¹ Berhasilnya proses pembelajaran merupakan hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang berpengaruh dalam perubahan tingkah lakuyang memberikan pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan.

Prestasi belajar adalah tujuan akhir yang diminta dapat diraih setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir hasil belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan mencapai suatu target atau tercapainya tujuan yang melingkupi, tahu atau mengetahui (*knowing*), terampil melaksanakan atau mengerjakan yang diketahui (*doing*) dan melaksanakan yang diketahui dengan terus-menerus dan konsekuen (*being*).⁶² Adapun menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu :⁶³

a. Ranah Kognitif

⁶¹ Muh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdulloh, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal 3.

⁶² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 143.

⁶³ Minati Arfah dan Sambas Ali Muhidin, "Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Smk Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (1 Juli 2018): 42, ,hal 185 <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11763>.

Ranah kognitif ini mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis (dapat menyimpulkan).⁶⁴ Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan prestasi belajar tentang kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah ini juga berkaitan dengan pengetahuan setiap individu.

b. Ranah Afektif

Pada ranah afektif meliputi, penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman) serta karakterisasi (penghayatan).⁶⁵ Ranah ini adalah ranah yang berkaitan dengan sikap seseorang. Ranah afektif ini mencakup mengenai watak perilaku setiap individu, seperti minat, perasaan, emosi serta nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan prestasi belajar dan kemampuan untuk bertindak. Ranah ini mencakup ketrampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.⁶⁶ Dalam ranah ini mengutamakan pada kemampuan yang berorientasi pada gerakan tubuh dan menekankan reaksi fisik dan ketrampilan tangan.

⁶⁴ Muhammad Chomsi Imaduddin dan Unggul Haryanto Nur Utomo, "Efektifitas Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII," *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* 9, no. 1 (26 Januari 2012): 62, hal 64.

⁶⁵ Chomsi Imaduddin dan Haryanto Nur Utomo, hal 64.

⁶⁶ Chomsi Imaduddin dan Haryanto Nur Utomo, hal 64.

E. Presepsi Siswa Pada Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Serta Pengaruhnya

Syaodih mengemukakan bahwa guru mempunyai peranan penting yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum.⁶⁷ Guru merupakan perencana, pelaksana, pengembang serta pengevaluasi kurikulum terdepan. Guru adalah seseorang yang berhubungan dengan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat interaksi *transfer of knowledge* dibutuhkan adanya guru dan siswa, yang mana guru memberikan pengetahuannya kepada siswa sehingga siswa dapat menerima dan menambah pengetahuannya. Karena peran guru sangatlah penting sehingga guru diminta untuk mempunyai kemampuan yang cukup baik.

Selain itu dalam teori behavioristik yang lebih mengutamakan metamorfosis tingkah laku peserta didik dan lebih menekankan adanya karakter yang terlihat sebagai hasil belajar, salah satu teori Edward L. Thorndike yang dikemukakan belajar adalah proses hubungan antara stimulus dan respon.⁶⁸ Hubungan antara stimulus dan respon sangat mempunyai pengaruh. Teori ini diaplikasikan ketika dalam kegiatan pembelajaran, yang mana posisi seorang guru sebagai pemberi stimulus atau rangsangan sedangkan siswa sebagai penerima respon. Guru profesional diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap siswa yang diterapkan pada proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat menerima respon dengan baik yang terbentuk dalam perubahan tingkah laku.

⁶⁷ Sitti Roskina Mas, "Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran" 5 (2008): 10, hal 4.

⁶⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal 93.

Kompetensi profesional besar pengaruhnya terhadap kualitas guru itu sendiri dalam melakukan pembelajaran. Guru yang tercermin mempunyai kompetensi profesional dalam pelaksanaan pengabdianya ditandai dengan kemampuan yang baik dalam materi maupun metode pembelajarannya.⁶⁹ Yang menjadikan pijakan pendidik untuk kesuksesan pembelajaran yaitu kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik tersebut.

F. Presepsi Siswa Pada Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Serta Pengaruhnya

Efikasi diri memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Setiap individu akan mampu menggunakan kemampuan yang ada dalam dirinya dengan optimal apabila mendapat dorongan dari efikasi diri. Salah satu dimensi yang akan dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi. Menurut Bandura efikasi diri mempunyai peran variabel paling tinggi dalam menentukan prestasi.⁷⁰ Efikasi diri merupakan faktor kunci yang menyumbang pada kesuksesan pembelajar dalam bidang akademik karena efikasi diri memengaruhi pilihan yang akan dibuat pembelajar dan cara bertindak yang akan diikuti.⁷¹

Efikasi diri sebagaimana menurut Ames yaitu menjadi keyakinan dasar yang mampu memimpin seseorang untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan. Efikasi diri memiliki pengaruh yang sangat kuat

⁶⁹ Sulistyowati dan Yunik, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012, hal 3”.

⁷⁰ I Made Rustika, “Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura,” *BULETIN PSIKOLOGI*, t.t., 8, hal 18.

⁷¹ Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning* (Yogyakarta: Sanata Dharma university Press, 2016), hal 86.

terhadap prokrastinasi (menunda-nunda pekerjaan).⁷² Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan oleh siswa yang sedang belajar atau menyelesaikan tugas akademik karena dengan efikasi diri yang kuat akan kemampuan yang dimiliki maka individu akan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi.

Efikasi diri adalah kemampuan individu untuk mengorganisasi, mengarahkan, memotivasi, kemampuan kognisi, mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengerjakan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi tantangan akademik.⁷³ Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih memiliki rasa percaya diri dalam menjelajahi tantangan akademik. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki efikasi diri yang tinggi akan pesimis atau tidak percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik sehingga menumbuhkan sikap menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang dihadapinya.

G. Presepsi Siswa Pada Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Serta Pengaruhnya

Motivasi belajar merupakan dorongan pada proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Menurut Sudirman motivasi adalah dorongan pada kegiatan belajar yang dapat dikatakan sebagai

⁷² Triyono dan Rifai, *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*.

⁷³ Kurniawati dan Rifai, *Pentingnya Layanan Informasi Karier dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa*, hal 43.

daya penggerak dalam diri setiap individu yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.⁷⁴

Motivasi mempunyai peranan penting dalam pendidikan terutama pada aktivitas belajar dan mengajar. Dimana seorang guru dapat menarik dan memberi dorongan kepada siswa sehingga siswa menjadi tertarik dan terdorong dari stimulus yang diberikan oleh guru. Siswa membutuhkan adanya dorongan atau gerakan dalam dirinya selain minat, karena untuk mengarahkan tercapainya cita-cita atau harapan yang dituju.

Seorang guru yang profesional diharapkan mempunyai kemampuan yang dapat menggali minat dan motivasi peserta didik. Karena pada setiap pelajaran mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Apabila ada dorongan belajar yang sangat kuat dari guru, siswa akan mempunyai gairah dan semangat untuk belajar.⁷⁵ Motivasi yang tepat dan memadai akan mendorong siswa untuk berperilaku aktif dan berprestasi, tetapi dapat juga berdampak negatif dalam usaha belajar apabila motivasi terlalu kuat.

Menurut pandangan Armstrong motivasi merupakan sesuatu yang mampu menggerakkan seseorang supaya bertindak atau berperilaku dengan cara-cara tertentu yang diminati.⁷⁶ Seseorang yang melakukan kegiatan belajar dan diimbangi dengan motivasi, maka seseorang tersebut akan semangat bersungguh-sungguh dan bergairah dalam mengerjakannya. Sebaliknya, jika

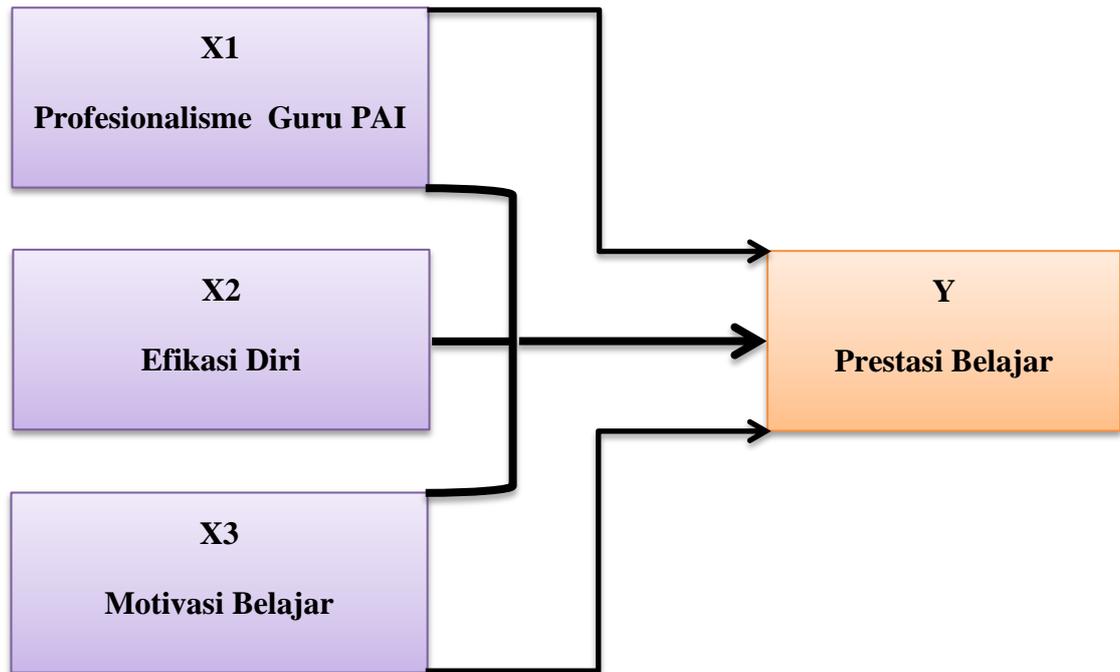
⁷⁴ Kusuma, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014, hal 166."

⁷⁵ Fauziah, Rosnaningsih, dan Azhar, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang, hal 48".

⁷⁶ Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo, hal 248".

tidak diimbangi dengan motivasi yang tumbuh dalam dirinya maka, seseorang tersebut akan malas dan menunda-nunda pekerjaan yang menumbuhkan sifat prokrastinasi.

H. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Model Keterkaitan antar variabel

Keterangan :

X1 : Profesionalisme guru PAI

X2 : Efikasi diri

X3 : Motivasi Belajar

Y : Prestasi belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian pendidikan (*educational reseach*) merupakan penerapan atau aplikasi pendekatan ilmiah dalam bidang pendidikan dalam rangka memecahkan masalah pendidikan, atau lebih khusus berkenaan dengan masalah pembelajaran.⁷⁷ Penelitian pendidikan adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat tentang pendidikan dalam proses belajar dan pembelajaran. Menemukan masalah dan dapat memecahkan dari masalah tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengamblan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan

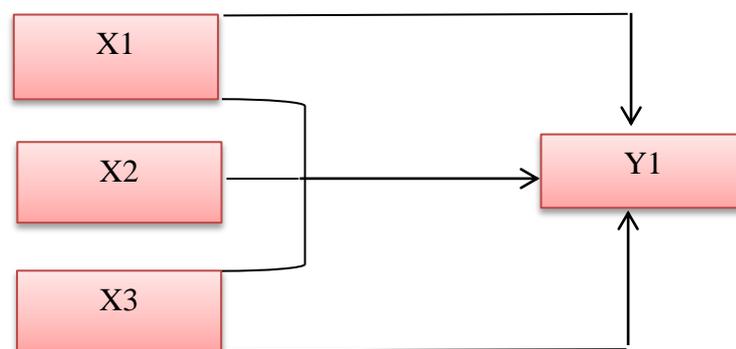
⁷⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 40.

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).⁷⁹

B. Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁸⁰ Berdasarkan judul penelitian pengaruh kompetensi profesional guru pai dan afikasi diri (*self efficacy*) siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam, maka variabel dalam penelitian ini yaitu dibedakan menjadi beberapa variable yaitu pengaruh kompetensi profesional guru pai (X1), afikasi diri (*self efficacy*) (X2) dan prestasi belajar (Y). Berdasarkan judul tersebut pola hubungan antar variabel digambarkan dengan skema dibawah ini :



Gambar 3.1 pola hubungan Antar variabel

Keterangan :

X1 : Kompetensi Profesional

X2 : Afikasi diri (*self efficacy*)

X3 : Motivasi Belajar

Y :PrestasiBelajar

⁷⁹ Sugiono.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan komponen yang penting dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek atau target dalam sebuah penelitian.⁸¹ Sampel adalah sekelompok objek, orang, peristiwa, dan sebagian yang merupakan representasi dari keseluruhan. Sampel bisa dikatakan bagian dari keseluruhan jumlah populasi.⁸²

Menurut Suharsimi Arikunto apabila jumlah subjek penelitian atau populasinya banyak (lebih dari 100) maka dapat menggunakan penelitian sampel dengan mengambil 10-25% atau lebih dari subjek tersebut. Dan jika, populasinya kecil (kurang dari 100) maka sebaiknya subjek tersebut diambil seluruhnya.⁸³ Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas XI MA Negeri 1 Ngawi yang berjumlah 308 siswa. Berdasarkan data tersebut populasinya merupakan populasi dalam jumlah banyak, maka peneliti mengambil sampel 50% dari populasi yaitu 154 responden.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*, yaitu teknik yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁸⁴ Teknik sampling yang mana

⁸¹ Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*.

⁸² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013).

⁸³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 107.

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk mengisi angket penelitian.

D. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terperinci, peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah dengan mengumpulkan sumber data primer dan data sekunder untuk mengungkap permasalahan yang ada. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah angket (*Questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (Peneliti tidak secara langsung tanya-jawab dengan responden).

Instrumen atau alat pengumpulan data juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁸⁵

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan peneliti adalah angket berupa kuisioner yang dibuat penulis sendiri. Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸⁶ “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.⁸⁷ Skala likert adalah skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini yang mana untuk mengukur yang mengenai tentang sikap dalam presepsi pada fenomena masalah dalam penelitian. Dalam bentuk angket yang berisikan

⁸⁵ Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

⁸⁶ Sugiyono.

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

kuisisioner yang akan diisi oleh populasi. Adapun *alternative* jawaban yang akan diberikan untuk menanggapi pernyataan yang ada meliputi :

Tabel 3.1
Skala Jawaban *Questionnaire*

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Cukup setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Tabel 3.2
Kisi- kisi *Questionnaire*

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Kompetensi Profesional Guru (permen diknas noomer 16 tahun 2007). ⁸⁸	Penguasaan bahan ajar	1. Mampu menguasai dan memahami materi dan bahan ajar 2. Dapat menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum
		Mengelola program pembelajaran	1. Guru mampu menguasai macam- macam metode pembelajaran dan menggunakannya 2. Memiliki kemampuan bertanya dan merangsang siswa
		Memahami karakteristik siswa	Guru mampu mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa

⁸⁸ Hendripides dan Johan, "Analisis Tentang Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Ips Smp Dan Mts Di Kota Dumai", hal 37.

		Kemampuan menggunakan dan mengelola media dan sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa menggunakan fasilitas perpustakaan untuk menunjang proses pembelajaran 2. Guru memanfaatkan pembelajaran diluar kelas untuk menunjang proses pembelajaran. 3. Guru selalu mengingatkan siswa untuk mencari sumber pelajaran untuk menunjang pembelajaran selain dari guru (internet, majalah, koran dll)
		Kemampuan melakukan penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan <i>post tes</i> untuk mengukur kemampuan siswa 2. Guru memberitahukan hasil belajar siswa secara berkala sehingga siswa mengetahui perkembangan belajarnya
2	Efikasi diri (<i>self efficacy</i>) (Albert Bandura). ⁸⁹	Tingkat (<i>level</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi 2. Merencanakan dan menetapkan diri dalam menyelesaikan tugas
		Keluasaan (<i>generality</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keyakinan dalam kemampuannya untuk bertahan pada usaha yang dilakukan agar tercapai tujuan belajar

⁸⁹ Sari dan Rozi, "Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar", hal 925.

		Kekuatan (<i>strength</i>)	1. Kekuatan keyakinan dalam usahanya mewujudkan tujuan belajar yang diharapkan 2. Menjadikan pengalaman sebagai kekuatan dalam mencapai tujuan
3	Motivasi Belajar (Hamzah B. Uno) ⁹⁰	Pantang menyerah	Adanya hasrat dan keinginan berhasil
		Antusias (dorongan)	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
		Percaya diri	Adanya harapan dan cita-cita masa depan
		Semangat	Adanay penghargaan dalam belajar
		Konsentrasi	Adanya kegiatan menarik dlam belajar
		Kesiapan	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik
4	Prestasi belajar	Pencapaian hasil belajar	Nilai semester

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan

⁹⁰ Lestari, *Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*.

di ukur oleh kuisisioner tersebut.⁹¹ Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Menurut Suharsimi secara statistik uji validitas dilakukan dengan teknik person corelation (*product moment*), adapun rumus *product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah Responden

XY : Jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y

X : Skor item nomor tertentu

Y : Skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid dan layak digunakan dalam pengambilan data. Begitu pula sebaliknya. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. “Suatu kuisisioner dapat dikatakan reliable atau

⁹¹ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu".⁹²

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reabilitas instrument adalah alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.⁹³

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Uji reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS, yaitu dengan uji *Alpha Cronbach* dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variable penelitian adalah reliabel.
- b. Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah tidak reliabel.

G. Prosedur Penelitian

⁹² Ghazali.

⁹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Dalam penelitian ini terdapat langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta izin secara informal kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut
2. Peneliti menyampaikan maksud untuk meneliti
3. Peneliti memberikan surat resmi untuk penelitian
4. Peneliti menemui Guru Pendidikan Agama Islam
5. Peneliti membuat instrument angket
6. Peneliti melakukan uji validitas
7. Peneliti merevisi instrument tes
8. Peneliti membagikan instrument tes berupa angket dalam bentuk google form kepada siswa melalui guru kelas
9. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian
10. Peneliti menyampaikan telah selesai melakukan penelitian
11. Peneliti menyusun laporan penelitian

H. Uji Korelasi

Product moment correlation adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah teknik korelasi Pearson. Disebut dengan *Product Moment Correlation*

karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan.⁹⁴

Rumus korelasi berdasarkan *pearson product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{\gamma}(xx_2) = \frac{rx^1x^2 - rx_1y - rx_2y}{\sqrt{(1 - r^2_{x_1y}) \cdot (1 - r^2_{x_2y})}}$$

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh atau hubungan tersebut, maka perlu diuji dengan uji signifikansi. Untuk koefisien korelasi parsial menggunakan rumus :⁹⁵

$$t_{hitung} = \frac{r_{parsial}\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2_{parsial}}}$$

Dimana t_{hitung} : nilai yang akan dibandingkan dengan t_{tabel}

n : jumlah data/sampel

$r_{parsial}$: nilai koefisien parsial

Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak signifikan
- t_{tabel} dapat diperoleh dengan rumus : $db = n - 1$

Dengan taraf signifikansi 1% atau 5%, untuk diuji satu pihak atau dua pihak tergantung jenis penelitiannya. Metode korelasi product momen dalam penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS statistic versi 24*.

⁹⁴ Anas Sudijiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal 190.

⁹⁵ Yulingga Hanief, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 88.

I. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ditujukan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan dasar pendekatan statistik.

Peneliti dalam hal ini menggunakan media angket, dokumentasi dan data sekunder. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup melalui uji statistik ini, dapat digunakan untuk menghitung data-data yang diperoleh dan nantinya dapat dianalisis, teknik analisis penelitian ini menggunakan *IBM SPSS statistic versi 24*.

1. Uji Prasyarat

Setelah uji instrument peneliti juga melakukan uji pra syarat. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan penelitian *eksperimen*. Uji pra syarat diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁹⁶ Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Kolmogrof Smirnov* (K-S). Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika sig. (signifikan) atau nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal.

⁹⁶ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

- Jika sig. (signifikan) atau nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.⁹⁷ Jadi dapat dikatakan uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika probabilitas (bilangan sig.) > 0.05, maka H0 diterima
- Jika probabilitas (bilangan sig.) < 0.05, maka H0 ditolak

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena mengukur variabel bebas lebih dari satu terhadap variabel terikat. Teknik analisis regresi linear berganda didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variable dependen. Penelitian ini memiliki satu variabel terikat (Y) dan tiga variabel bebas (x1,x2 dan x3). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

⁹⁷ Yulingga Hanief, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

Keterangan :

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

x_1, x_2 : Variabel independen

A : Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b : Koefesien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

- jika *p value* < 0.05, maka H_a diterima
- jika *p value* > 0.05, maka H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Terdapat data hasil penelitian yang terdiri dari empat variabel, tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel tersebut, yaitu Profesionalisme Guru PAI (X1), Efikasi diri (X2), Motivasi belajar (X3) serta Prestasi belajar (Y). Untuk menguji adanya pengaruh antara variabel bebas dan terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi antar variabel berdasarkan data yang diperoleh setelah pengambilan data.

1. Profesionalisme Guru PAI

Pengukuran variabel ini menggunakan angket yang diberikan kepada siswa dengan 9 item pertanyaan. Kuisisioner angket telah diberikan kepada 154 responden dengan nilai skor tertinggi 45 dan terendah 9. Skala penilaian kuisisioner ini menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 – 5 yang mana skor tertinggi adalah 5 dan terendah adalah 1.

Cara mengetahui skor tertinggi adalah dengan mengkalikan 9 item pertanyaan dengan jumlah skor tertinggi, yaitu $9 \times 5 = 45$. Sedangkan, skor terendah diketahui dari perhitungan 9 item $\times 1 = 9$. Berdasarkan skor tersebut dapat diketahui respon dari responden mulai dari yang sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Deskripsi tanggapan persepsi siswa pada profesionalisme guru sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Presepsi Siswa pada Profesionalisme Guru

No	Kalsifikasi	Rentang skor	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	30 - 45	68	44,2%
2	Sedang	21 - 29	60	38,9%
3	Rendah	1 - 20	26	16.9%
Jumlah			154	100%

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui presepsi siswa pada profesionalisme guru mempunyai klasifikasi tinggi sebanyak 68 siswa dengan presentase 44,3%. Kemudian klasifikasi sedang sebanyak 60 siswa dengan presentase 38,9%, serta klasifikasi rendah sebanyak 26 Dengan presentase 16,9%.

2. Efikasi Diri

Variabel bebas kedua yakni efikasi diri menggunakan kuisisioner angket dengan item pertanyaan sebanyak 10 item yang telah diberikan kepada 154 responden siswa di MA Negeri 1 Ngawi. Kuisisioner angket ini telah dijawab oleh siswa dengan skor tertinggi 50 dan terendah 10. Skala penilaian kuisisioner ini menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 – 5 yang mana skor tertinggi adalah 5 dan terendah adalah 1.

Mengetahui skor tertinggi dalam kuisisioner ini dengan mengkalikan jumlah item pertanyaan dengan skor tertinggi pada skla penilaian, yaitu $10 \times 5 = 50$. Sedangkan, skor terendah diketahui dari perhitungan 10 item pertanyaan dikalikan dengan 1 skor terendah pada skala penilaian yang hasilnya yaitu 10.

Tabel 4.2 Deskripsi Presepsi Siswa pada Efikasi Diri

No	Kalsifikasi	Rentang skor	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	36 - 50	72	46,7%
2	Sedang	26 - 35	59	38,3%
3	Rendah	1 - 25	23	15%
Jumlah			154	100%

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui presepsi siswa pada efikasi diri mempunyai klasifikasi tinggi sebanyak 72 siswa dengan presentase 46,7%. Kemudian klasifikasi sedang sebanyak 67 siswa dengan presentase 43,5%, serta klasifikasi rendah sebanyak 15 siswa dengan presentase 9,8%.

3. Motivasi Belajar

Variabel bebas ketiga yakni efikasi diri menggunakan kuisisioner angket dengan item pertanyaan sebanyak 10 item yang telah diberikan kepada 154 responden siswa di MA Negeri 1 Ngawi. Kuisisioner angket ini telah dijawab oleh siswa dengan skor tertinggi 50 dan terendah 10. Skala penilaian kuisisioner ini menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 – 5 yang mana skor tertinggi adalah 5 dan terendah adalah 1.

Mengetahui skor tertinggi dalam kuisisioner ini dengan mengkalikan jumlah item pertanyaan dengan skor tertinggi pada skala penilaian, yaitu $10 \times 5 = 50$. Sedangkan, skor terendah diketahui dari perhitungan 10 item pertanyaan dikalikan dengan 1 skor terendah pada skala penilaian yang hasilnya yaitu 10.

Tabel 4.3 Deskripsi Presepsi Siswa pada Motivasi Belajar

No	Kalsifikasi	Rentang skor	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	36 - 50	63	40,9%
2	Sedang	26 - 35	73	47,4%
3	Rendah	1 - 25	18	11,7%
Jumlah			154	100%

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui presepsi siswa pada motivasi belajar mempunyai klasifikasi tinggi sebanyak 63 siswa dengan presentase 40,9%. Kemudian klasifikasi sedang sebanyak 73 siswa dengan presentase 47,4%, serta klasifikasi rendah sebanyak 18 dengan presentase 11,7%.

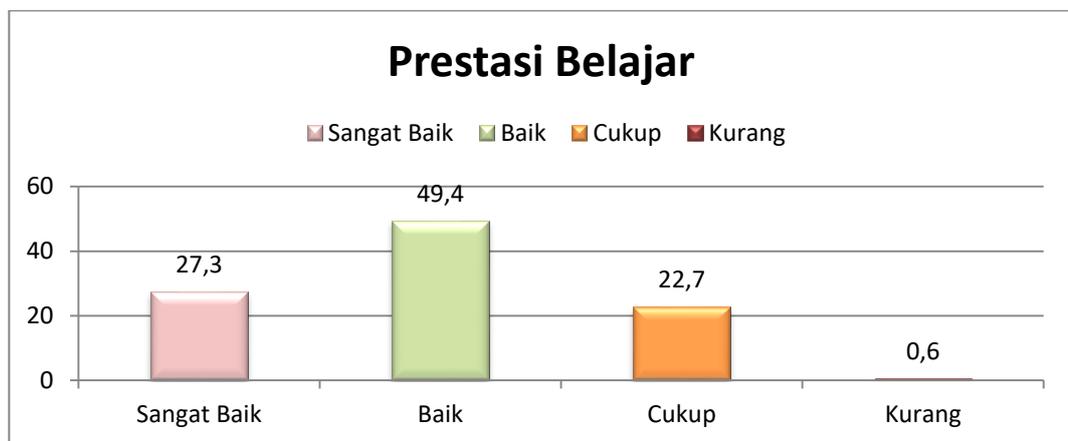
4. Prestasi Belajar

Variabel dependent (terikat) pada penelitian ini menggunakan instrument penilaian hasil belajar siswa terfokuskan pada nilai ujian tengah semester genap tahun 2021 mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MA Negeri 1 Ngawi. Dengan nilai skor terendah 0 dan skor tertinggi adalah 100. Berdasarkan skor tersebut dapat ditentukan interval keseluruhan kelas atau masing-masing kelas, dengan kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang. Deskripsi tentang prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Prestasi Belajar

No	Kriteria	Interval skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	88 – 100	42	27,3%

2	Baik	81 - 87	76	49,4%
3	Cukup	71- 80	35	22,7%
4	Kurang	0 – 70	1	0,6%
Jumlah			154	100%



Gambar 4.1 Diagram Prestasi Belajar Siswa

Dari tabel 4.4 deskripsi variabel prestasi belajar diketahui kriteria pada setiap interval skor. Dengan jumlah seluruh frekuensi sebanyak 154 responden. Terdapat kriteria baik yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 76 siswa dengan presentase 49,4%. Sedangkan frekuensi terendah, yaitu kriteria kurang yang terdapat hanya 1 siswa dengan presentase 0,6%. Kemudian kriteria sangat baik dapat diketahui sebanyak 42 siswa dengan presentase 27,3% serta kriteria cukup terdapat 35 siswa dengan presentase 22,7% serta kriteria kurang terdapat satu siswa dengan presentase 0,6%.

5. Data Uji Instrumen

Uji instrument angket kuisisioner ini telah menggunakan dua uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun hasil dari uji keduanya sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas instrument digunakan untuk menunjukkan instrument penelitian layak atau tidak digunakan oleh peneliti. Dalam menguji coba instrument ini dibagikan kepada 25 responden. Pengujian menggunakan aplikasi IBM SPSS Pengujian uji validitas instrument angket dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) IBM 24 dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Item Profesionalisme Guru

Kode Item	r hitung	Signifikasi	r tabel	Keterangan
X1.1	0,744	0,000	0,396	Valid
X1.2	0,636	0,001	0,396	Valid
X1.3	0,698	0,000	0,396	Valid
X1.4	0,644	0,001	0,396	Valid
X1.5	0,734	0,000	0,396	Valid
X1.6	0,855	0,000	0,396	Valid
X1.7	0,746	0,000	0,396	Valid
X1.8	0,778	0,000	0,396	Valid
X1.9	0,674	0,000	0,396	Valid

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Item Efikasi Diri

Kode Item	r hitung	Signifikasi	r tabel	Keterangan
------------------	-----------------	--------------------	----------------	-------------------

X2.1	0,830	0,000	0,396	Valid
X2.2	0,716	0,000	0,396	Valid
X2.3	0,789	0,000	0,396	Valid
X2.4	0,724	0,000	0,396	Valid
X2.5	0,794	0,000	0,396	Valid
X2.6	0,876	0,000	0,396	Valid
X2.7	0,710	0,000	0,396	Valid
X2.8	0,907	0,000	0,396	Valid
X2.9	0,680	0,000	0,396	Valid
X2.10	0,863	0,000	0,396	Valid

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Item Motivasi Belajar

Kode Item	r hitung	Signifikasi	r tabel	Keterangan
X3.1	0,872	0,000	0,396	Valid
X3.2	0,775	0,000	0,396	Valid
X3.3	0,789	0,000	0,396	Valid
X3.4	0,774	0,000	0,396	Valid
X3.5	0,829	0,000	0,396	Valid
X3.6	0,616	0,001	0,396	Valid
X3.7	0,490	0,013	0,396	Valid
X3.8	0,503	0,010	0,396	Valid

X3.9	0,668	0,000	0,396	Valid
X3.10	0,492	0,012	0,396	Valid

Berdasarkan tabel di atas telah diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Telah diketahui nilai t tabel berjumlah 25 responden adalah 0,396 lebih kecil dari hasil nilai t hitung. Melihat hasil data dari penghitungan uji validitas, maka diketahui instrument pada variabel tersebut valid dan layak untuk diujikan kepada responden.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi yang diujikan. Pengambilan keputusan uji reabilitas adalah suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan data nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,6$ (lebih besar atau sama dengan 0,6). Jika sebaliknya maka instrument tersebut tidak reliabel.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Profesionalisme Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	9

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.930	10
------	----

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	10

Dari ketiga tabel di atas telah diketahui nilai *Alpha Cronbach's* ketiga instrument variabel memiliki nilai lebih besar dari nilai 0,6. Pada hasil uji reliabilitas variabel profesionalisme guru nilai *Alpha Cronbach's* adalah 0,879. Pada variabel efikasi diri hasil uji reliabilitas memiliki nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,930. Serta, hasil *Alpha Cronbach's* variabel motivasi belajar senilai 0,830. Maka, instrument ketiga variabel tersebut dinyatakan reliable.

6. Uji Korelasi

Setelah diketahui hasil validitas dan reliabilitas yang menunjukkan instrument kuisisioner dinyatakan valid dan reliabel, kemudian dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel independent dan variabel dependent. Data diuji melalui aplikasi *IBM SPSS 24* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11 Korelasi Antar Variabel X1, X2, X3 dan Y

Correlations				
	X_1	X_2	X_3	Y

X_1	Pearson Correlation	1	.057	.034	.202*
	Sig. (2-tailed)		.483	.677	.012
	N	154	154	154	154
X_2	Pearson Correlation	.057	1	.896**	.267**
	Sig. (2-tailed)	.483		.000	.001
	N	154	154	154	154
X_3	Pearson Correlation	.034	.896**	1	.161*
	Sig. (2-tailed)	.677	.000		.046
	N	154	154	154	154
Y	Pearson Correlation	.202*	.267**	.161*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.001	.046	
	N	154	154	154	154
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Dapat dilihat pada tabel 4.11 di atas terlihat hasil dari koefisien korelasi *person product moment* antara variabel X1 (profesionalisme guru) dan prestasi belajar sebesar 0,202, yang berarti bahwa besarnya korelasi variabel X1 terhadap Y adalah 0,202. Kemudian koefisien korelasi variabel X2 (efikasi diri) terhadap Y (prestasi belajar) adalah 0,267, yang berarti besarnya korelasi X2 terhadap Y adalah 0,267. Selanjutnya, koefisien korelasi variabel X3 (motivasi belajar) terhadap prestasi belajar sebesar 0,161, yang berarti 0,161. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan signifikan
- Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dinyatakan tidak signifikan.

Diketahui nilai t_{tabel} jumlah responden 154 adalah 0,159, nilai t_{hitung} sebesar 0,202 $>$ 0,159 maka variabel X1 dan Y dinyatakan signifikan,

nilai hitung variabel X2 dan Y sebesar $0,264 > 0,159$ dinyatakan signifikan, serta variabel X3 dan Y sebesar $0,161 > 0,159$ dan dinyatakan signifikan. Maka, artinya keempat variabel mempunyai korelasi dan saling berkaitan antar variabel dilihat dari nilai tabel lebih besar dari hitung.

7. Data Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini telah menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Dengan hasil pengujiannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang telah digunakan penelitian ini adalah uji normalitas residual regresi yang menggunakan grafik normal Uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S). Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal P-P plot dan uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S), apabila probabilitas nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian uji normalitas seperti tabel di bawah ini :

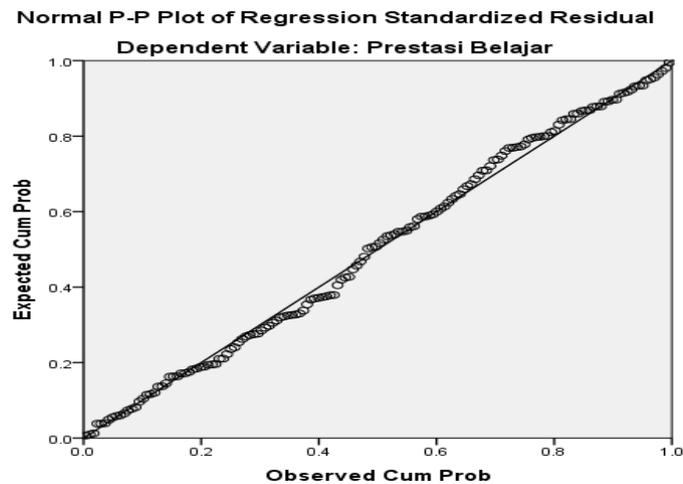
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.040	154	.200	.988	154	.233
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.94295497
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.037
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui nilai bilangan *Asymp.Sig* (2-tailed) = 0.200 > 0.05 yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data di atas adalah berdistribusi normal.



Gambar 4.2 Grafik P-P plot

Pada gambar grafik terdapat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis tersebut. Dengan pedoman apabila menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas. Maka, dapat diartikan bahwa pada uji data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk dapat mengetahui kesamaan antara kelompok. Pada penelitian ini uji homogenitas telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 24*. Dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $>$ (lebih besar) dari 0,05, maka kelompok tersebut memiliki varian yang sama yang berarti homogen. Berikut ini hasil dari pengujian homogenitas:

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Kelas			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
.953	16	135	.511

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,511, nilai tersebut melebihi atau lebih besar dari 0,05. Maka, hasil pengujian tersebut memiliki varian yang sama atau disebut homogen.

B. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis penelitian ini telah menggunakan uji hipotesis analisis regresi linear berganda mulai dari rumusan masalah satu sampai empat. Dengan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Rumusan masalah yang pertama adalah adakah pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa. Setelah memberikan angket kuisioner kepada responden peneliti melakukan pengujian data dan dianalisis menggunakan regresi dan penghitungan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 24* dengan pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas signifikansi kurang (lebih kecil) dari 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Variabel X1 dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 ^a	.041	.035	4.166
a. Predictors: (Constant), X_1				

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Variabel X1 dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.627	1	112.627	6.490	.012 ^b
	Residual	2637.996	152	17.355		
	Total	2750.623	153			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X_1						

Dengan melihat hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS IBM 24 telah diketahui hasilnya sebagai berikut:

- 1) Diketahui pada tabel summary nilai R square sebesar 0,041 yang berarti variabel bebas profesionalisme Guru PAI mampu menerangkan variabel terikat prestasi belajar sebanyak 4%, sisanya diterangkan oleh variabel lainnya. Dari hasil di atas nilai R sebesar 0,202, maka dapat dianalisis bahwa terdapat pengaruh antara variabel profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar.
- 2) Pada tabel anova diketahui hasil nilai Fhitung = 6.490, nilai Fhitung akan dibandingkan dengan nilai Ftabel. Nilai Ftabel diketahui dari

$df_1 = k - 1$ (k adalah jumlah variabel) sehingga $4 - 1 = 3$ $df_2 = n - k$ (n adalah jumlah responden) yaitu $154 - 4 = 150$ adalah 2,66 pada taraf 5%. Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel anova diketahui nilai signifikansi sebesar 0,012, pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Diketahui bahwa hasil nilai signifikansi adalah $0,012 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,490 > 2,66$, maka diartikan bahwa dari hasil keputusan dari nilai sig. H_0 di tolak dan H_a diterima adalah terdapat pengaruh yang signifikan variabel profesionalisme guru terhadap prestasi belajar.

2. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Rumusan masalah yang kedua adalah adakah pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa. Hipotesis ini diuji dengan analisis regresi linear dan penghitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS 24 dengan pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas signifikansi kurang (lebih kecil) dari 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Variabel X2 dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.065	4.100
a. Predictors: (Constant), X_2				

Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Variabel X2 dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196.051	1	196.051	11.665	.001 ^b
	Residual	2554.573	152	16.806		
	Total	2750.623	153			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X_2						

Dengan melihat hasil perhitungan melalui aplikasi *SPSS IBM 24* telah diketahui hasilnya sebagai berikut:

- 1) Diketahui pada tabel summary nilai R square sebesar 0,071 yang berarti variabel bebas efikasi diri mampu menerangkan variabel terikat prestasi belajar sebanyak 7%, sisanya diterangkan oleh variabel lainnya. Dari hasil di atas nilai R sebesar 0,267, maka dapat dianalisis bahwa terdapat pengaruh antara variabel efikasi diri terhadap prestasi belajar.
- 2) Pada tabel anova diketahui hasil nilai $F_{hitung} = 11.665$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} diketahui dari $df_1 = k-1$ (k adalah jumlah variabel) sehingga $4-1 = 3$ $df_2 = n-k$ (n adalah jumlah

responden) yaitu $154-4= 150$ adalah 2,66 pada taraf 5%. Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel anova diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001, pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Diketahui bahwa hasil nilai signifikansi adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11.665 > 2,66$, maka di artikan bahwa dari hasil keputusan dari nilai sig. H_0 di tolak dan H_a diterima adalah terdapat pengaruh yang signifikan variabel efikasi diri terhadap prestasi belajar.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Rumusan masalah yang ketiga adalah adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hipotesis ini diuji dengan analisis regresi linear dan penghitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS 24 dengan pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas signifikansi kurang (lebih kecil) dari 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Variabel X3 dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.161 ^a	.026	.019	4.199
a. Predictors: (Constant), X_3				

Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Variabel X3 dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.032	1	71.032	4.029	.046 ^b
	Residual	2679.592	152	17.629		
	Total	2750.623	153			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X_3						

Dengan melihat hasil perhitungan melalui aplikasi *SPSS IBM 24* telah diketahui hasilnya sebagai berikut:

- 1) Diketahui pada tabel summary nilai R square sebesar 0,026 yang berarti variabel bebas motivasi belajar mampu menerangkan variabel terikat prestasi belajar sebanyak 3%, sisanya diterangkan oleh variabel lainnya. Dari hasil di atas nilai R sebesar 0,161, maka dapat dianalisis bahwa terdapat pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
- 2) Pada tabel anova diketahui hasil nilai $F_{hitung} = 4.029$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} diketahui dari $df_1 = k-1$ (k adalah jumlah variabel) sehingga $4-1 = 3$ $df_2 = n-k$ (n adalah jumlah responden) yaitu $154-4 = 150$ adalah 2,66 pada taraf 5%. Pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel anova diketahui nilai signifikansi sebesar 0,046, pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila nilai signifikansi > dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Diketahui bahwa hasil nilai signifikansi adalah $0,046 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4.029 > 2,66$, maka di artikan bahwa dari hasil keputusan dari nilai sig. H_0 di tolak dan H_a diterima adalah terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

4. Pengaruh Profesionalisme Guru Pai, Efikasi Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Rumusan masalah yang keempat adalah adakah pengaruh profesionalisme guru, efikasi diri dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar. Hipotesis ini diuji dengan analisis regresi linear berganda dan penghitungan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 24* dengan pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas signifikansi kurang (lebih kecil) dari 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.135	.118	3.982

a. Predictors: (Constant), X_3, X_1, X_2
b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	371.949	3	123.983	7.818	.000 ^b
	Residual	2378.675	150	15.858		
	Total	2750.623	153			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X_3, X_1, X_2						

Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.432	2.030		38.633	.000
	X_1	.104	.044	.181	2.380	.019
	X_2	.351	.100	.600	3.499	.001
	X_3	-.232	.104	-.383	-2.236	.027
a. Dependent Variable: Y						

Dengan melihat hasil perhitungan melalui aplikasi *SPSS IBM 24* telah diketahui hasilnya sebagai berikut:

- 1) Diketahui pada tabel summary nilai R square sebesar 0,135 yang berarti variabel bebas profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi

belajar mampu menerangkan variabel terikat prestasi belajar sebanyak 13,5%, sisanya 86,5% diterangkan oleh faktor – faktor lainnya diluar regresi. Berdasarkan *output* di atas nilai R sebesar 0,368, maka dapat dianalisis bahwa terdapat pengaruh antara variabel profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

2) Pada tabel anova diketahui hasil nilai $F_{hitung} = 7.818$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} diketahui dari $df_1 = k-1$ (k adalah jumlah variabel) sehingga $4-1 = 3$ $df_2 = n-k$ (n adalah jumlah responden) yaitu $154-4 = 150$ adalah 2,66 pada taraf 5%. Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel anova diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000, pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila nilai signifikansi > dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Diketahui bahwa hasil nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7.818 > 2,66$, maka di artikan bahwa dari hasil keputusan dari nilai sig. H_0 di tolak dan H_a diterima adalah terdapat pengaruh yang signifikan variabel profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar di MA Negeri 1 Ngawi

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang menjadikan peranan guru sangat penting dalam kegiatan tersebut. Guru sebagai pengajar dan mentransferkan pengetahuan kepada peserta didik. Kegiatan tersebut merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan siswa menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Menjadi pendidik atau guru diharuskan untuk mempunyai kompetensi yang baik, salah satunya adalah kompetensi profesional. Menjadi guru yang profesional merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Guru yang profesional adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran yang sesuai dengan keahliannya dengan mempunyai ilmu yang mendalam, semangat yang tinggi dalam mengembangkan keilmuannya dan memiliki kreativitas yang baik dalam menciptakan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada kenyataannya guru merupakan sebagai komponen yang paling utama di sekolah, pada saat ini harus memenuhi berbagai peran baik sebagai

kunci dalam belajar.¹ Guru dapat menciptakan kegiatan belajar dan mengajar dengan menyenangkan dan selalu memberikan inovasi-inovasi pembelajaran dengan kreatif, sehingga siswa atau peserta didik dapat menikmati kegiatan pembelajaran tanpa merasa bosan dan tidak menarik.

Menurut hasil pengisian angket kuisioner yang diisi oleh 154 responden pada bab sebelumnya diketahui terdapat 68 responden 44,2% siswa memiliki persepsi tinggi pada profesionalisme guru terhadap prestasi belajar, sedangkan 60 responden 38,9% berpersepsi sedang dan 26 responden 16,9% berpersepsi rendah pada profesionalisme guru terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi siswa pada profesionalisme guru terhadap prestasi belajar di MA Negeri 1 Ngawi dikatakan sangat baik.

Diketahui dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ yang berarti signifikan, yaitu dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar dilihat dari hasil probabilitas $<$ dari nilai signifikansi taraf 0,05. Dan diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $6,490 > 2,66$ yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang mana hasilnya adalah terdapat pengaruh antara profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian di atas, sependapat dengan penelitian Muhammad Riqillah kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru maka dapat menghasilkan dan menciptakan pembelajaran dengan maksimal. Memiliki ide-

¹ Rizkiana Nurutami dan Adman Adman, "Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (18 Agustus 2016): 119, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3345>, hal 120.

ide kreatif yang dapat menarik peserta didik untuk belajar dengan baik dan mendapat hasil belajar sesuai potensi yang dimiliki.²

*Success of educational plans in each country depends on the teachers armed with scientific competencies and professional skills.*³ Guru profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Seorang guru berperan penting dalam mengelola kelas, karena ketika di dalam kelas gurulah yang menguasai kelas. Guru juga berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator.⁴ Kompetensi yang dimiliki guru merupakan kemampuan yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa, karena peranannya sangat penting dalam proses pembelajaran.

Pengembangan SDM dibangun melalui guru yang terlatih dengan baik, hal ini dikarekan guru merupakan agen perubahan (*agent of change*) dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan.⁵ *To improve education outcomes related to the objectives and targets that have already set, the Ministry of Education made a number of efforts, one of these efforts is to organize a teacher training and education program for teachers in Indonesia.*⁶

² Muhammad Risqillah Maskur, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Keraton Kabupaten Pasuruan" (Malang, Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2018).

³ Maryam Ilanlou dan Maryam Zand, "Professional Competencies of Teachers and the Qualitative Evaluation," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 29 (2011): 1143–50, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.348>, hal 1145.

⁴ Sholihat Seftiani, Afridha Sesrita, dan Irman Suherman, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri," *SITTAH: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (31 Oktober 2020): 125–38, <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>, hal 127.

⁵ Arief Rahman Yusuf dan Amat Mukhadis, "Model Pengembangan Profesionalitas Guru Sesuai Tuntutan Revitalisasi Pendidikan Vokasi Di Indonesia," *Lectura : Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (25 Agustus 2018): 130–39, <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i2.1613>, hal 132.

⁶ Yeni Yusnita dkk., "The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance," *Tadris: Jurnal Keguruan*

Untuk meningkatkan hasil belajar perlu adanya peningkatan kompetensi yang mampu mendorong siswa dalam meraih prestasi belajar supaya menjadi masyarakat yang berpengetahuan. Guru menjadi penghubung pengetahuan kepada siswa sehingga siswa dapat mengetahui dengan metode yang sesuai tuntutan perkembangan zaman.

Guru sebagai motor utama yang menggerakkan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehingga, guru menjadi unsur utama yang dapat memberikan pengaruh terhadap siswa. Kompetensi profesional menjadi modal utama untuk mencetak lulusan yang berkompenten.⁷ *Indicated that a teacher's major function traditionally remains the knowledge of subject, the ability to explain and render. So, the knowledge approach to the education of the new generation still persists as perceived by these subjects.*⁸ Seorang guru merupakan pemberi atau penghubung pengetahuan yang dimiliki kemudian di berikan kepada siswa sesuai dengan ahli bidangnya.

Menurut Sanjaya kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.⁹ *Professional competence is the ability of the teacher for mastering educational*

dan *Ilmu Tarbiyah* 3, no. 2 (28 Desember 2018): 123–30, <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i2.2701>, hal 126.

⁷ Siwi Hadiarsi Dan Mohammad Fauzan, “*Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Pengelolaan Kelas Dimoderasi Kepemimpinan Transformasional*,” t.t., 8, hal 383.

⁸ Iliia Sta, “*The Professional Competencies Of The 21st Century School Teacher*” 20 (2010): 5, hal 107.

⁹ Ria Hadri Anti, Andari Puji Astuti, dan Bambang Hermanto, “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Kimia Kelas X Di Sma Muhammadiyah 1 Semarang*,” t.t., 5, hal 310.

*material a whole and deeply that arrange possibility to bring the education participant fulfil the standard of competence which establish on national standard of education.*¹⁰ Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai pendidikan materi secara utuh dan mendalam yang mengatur kemungkinan untuk membawa peserta pendidikan memenuhi standard kompetensi yang tertuang dalam standar nasional pendidikan, tingkat keprofesionalisme guru dilihat dari kompetensi ini. Guru bisa menguasai materi dan pengetahuan pada bidangnya kemudian memindahkan pengetahuan kepada siswa dengan melalui kegiatan pembelajaran. Adanya proses *transfer knowledge* sangat berarti supaya bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai serta meningkatnya potensi yang ada dalam diri siswa.

Hal di atas membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa, yang berarti semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki guru PAI maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa.

B. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar di MA negeri 1 Ngawi

Efikasi diri merupakan kepercayaan atau keyakinan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengontrol dan mempersiapkan diri untuk

¹⁰ Hendrik A.E.Lao, Gres Jekstman Kaipatty, dan Agapito da Costa Jeronimo, "A Study on Teachers' Competency In Teaching English At SMA Negeri 2," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL* 1, no. 2 (2017), <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2750>.

dapat mencapai sesuatu dan tujuan yang diharapkan. Sikap efikasi diri ini dimiliki setiap individu akan tetapi memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Semakin besar efikasi diri seseorang semakin besar keiinginan untuk mencapai sesuatu dan mencadi percaya diri untuk melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan kemampuan potensi masing-masing individu.

Efikasi diri merupakan sikap yang dapat melawan sifat prokrastinasi (menunda-nunda pekerjaan) karena efikasi diri mempunyai *planning* (rancangan) pekerjaan yang akan dilakukan tanpa menunda-nunda sehingga mempunyai harapan ingin tercapainya progres tersebut. Efikasi diri yang rendah dalam akademik seperti seseorang yang ketika mendapat tugas bukan dikerjakan dan diselesaikan sesegera mungkin akan tetapi menunda-nunda atau bahkan menghindari dari tugas tersebut. Akan tetapi, seseorang yang mempunyai efikasi akademik tinggi akan berusaha mengerjakan tugas sesegera mungkin dan dengan baik tanpa prokrastinasi atau menghindari tugas tersebut.

Dilihat dari persepsi siswa tentang efikasi diri setelah diuji hipotesis diketahui terdapat 72 siswa 46,7% memiliki efikasi diri yang tinggi, 59 siswa 38,3% memiliki efikasi diri sedang dan 23 siswa 15% memiliki efikasi diri yang rendah. Hal tersebut diartikan bahwa persepsi siswa pada efikasi diri terhadap prestasi belajar di MA Negeri 1 Ngawi dikatakan sangat baik.

Diketahui dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai probabilitas signifikasi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti signifikan, yaitu dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar

dilihat dari hasil probabilitas < dari nilai signifikansi taraf 0,05. Dan diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $11.665 > 2,66$ yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang mana hasilnya adalah terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap prestasi belajar.

Dari analisis di atas dapat dijelaskan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh kepada prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sufirmansyah efikasi diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.¹¹ *Procedures change behavior in part by strengthening perceived self-efficacy. Self-efficacy is concerned with judgments of how well one can organize and execute courses of action required in situations that may contain novel, unpredictable, and stressful elements.*¹² Efikasi diri berkaitan dengan penilaian tentang seberapa baik seseorang dapat mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam situasi yang mungkin mengandung suatu elemen baru, tak terduga, dan stress.

Menurut Bandura efikasi diri suatu keyakinan bahwa seseorang bisa dapat menguasai situasi, menguasai hal positif dan berhasil.¹³ Efikasi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi siswa. Efikasi diri adalah keyakinan “aku bisa” sebaliknya ketidakberdayaan adalah keyakinan

¹¹ Sufirmansyah Sufirmansyah, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pai STAIN Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening,” *Didaktika Religia* 3, no. 2 (24 Juli 2015): 133–56, <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.166>.

¹² Dale H. Schunk, “Progress Self-Monitoring: Effects on Children’s Self-Efficacy and Achievement,” *The Journal of Experimental Education* 51, no. 2 (Desember 1982): 89–93, <https://doi.org/10.1080/00220973.1982.11011845>.

¹³ Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, dan Maria Goretty D. Bantas, “Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 2 (4 Juli 2020): 275, <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>.

bahwa “aku tidak bisa”. Setiap siswa atau individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menggubakan pernyataan “saya tahu saya akan mampu menguasai dan memahami materi” dan “saya akan bisa mengerjakan tugas ini”.

Efikasi diri menjadi pengontrol diri peserta didik dalam mengambil keputusan untuk mencapai prestasi yang diharapkan.¹⁴ Prokrastinasi terjadi ketika peserta didik tidak dapat mengontrol efikasi dirinya dalam kondisi baik sehingga terjadi penumpukan tugas dan mengalami kemalasan dalam mengerjakan sesuatu yang ada dihadapannya. Akibatnya, tugas tersebut mengalami penundaan bahkan hingga tidak dikerjakan. Hal yang seperti ini menjadi faktor penghambat dalam belajar. Tersangka utama yang menyebabkan turunnya prestasi belajar adalah rendahnya efikasi diri yang ada dalam diri sehingga terjadi adanya prokrastinasi akademik.

Efikasi diri menjadi variabel pribadi yang penting jika digabung dengan tujuan – tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akan menjadi penentu tingkah laku mendatang yang penting.¹⁵ *Self-efficacy reflects how confident students are about performing a specific task. Self-efficacy beliefs affect behaviours of a student through how he or she feels, thinks, motivates himself/herself, and acts.*¹⁶ Efikasi diri mencerminkan seberapa percaya diri siswa tentang melakukan tugas tertentu. Keyakinan *self-efficacy* mempengaruhi

¹⁴ Hilda Arifani, “Hubungan Self Efficacy, Motivasi, Dan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Se-Kecamatan Kraton Yogyakarta” 3, no. 1 (2015): 8, hal 26.

¹⁵ Anggi Ajeng Widyaninggar, “Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 2 (13 Agustus 2015), <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.143>, hal 93.

¹⁶ Muhammad Chowdhury dan Shahabuddin, “Self-Efficacy, Motivation and Their Relationship to Academic Performance of Bangladesh College Students,” t.t., 9.

perilaku siswa melalui bagaimana dia merasa, berpikir, memotivasi dirinya sendiri, dan tindakan. Efikasi diri menjadi pengendali pada diri, sehingga ketika berjalan akan mengetahui arah dan tujuan yang akan dihindari.

Self efficacy dalam hal ini menjadi *key factor* dari sumber tindakan seseorang (*human agency*) pada kehidupannya, “apa yang difikirkan, dipercaya dan dirasakan akan memberi pengaruh terhadap sikap dan tindakannya”.¹⁷ *Self-efficacy's links to well-respected constructs like expectancy, and to the intuitively appealing notion that one's belief in oneself can have self-fulfilling consequences.*¹⁸ Pada hal ini, efikasi diri terbentuk dari “pengalaman berhasil” pernah terjadi yang diraih seseorang.

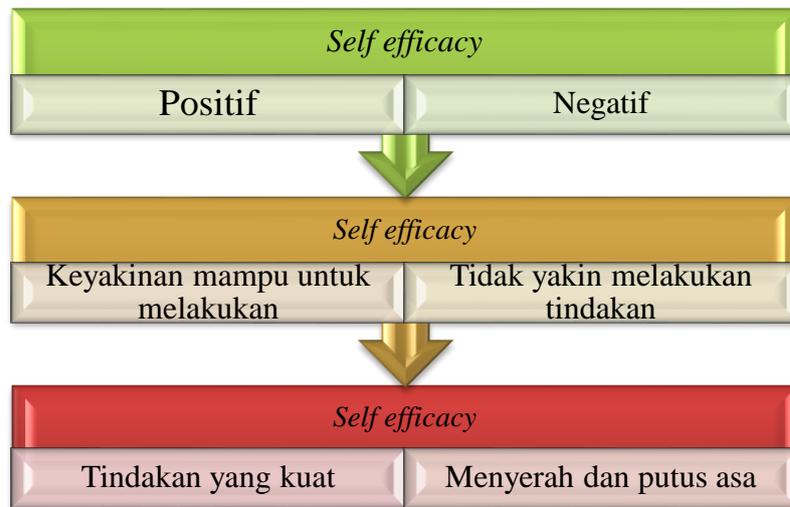
Dalam kehidupan manusia, hal yang dapat meningkatkan efikasi diri ialah keberhasilan dalam menyelesaikan suatu masalah kehidupannya. Begitu juga sebaliknya, kegagalan yang pernah dialami dan menjadi trauma akan menurunkan efikasi seseorang dalam hidupnya. Oleh karena itu, permasalahan hidup menjadi sebagai pedoman untuk perbaikan dalam kehidupan selanjutnya. Efikasi diri yang positif itu keyakinan untuk mampu melakukan perilaku.

Albert Bandura initiated the conception of perceived self-efficacy which influences and modifies human behaviour. Self-efficacy refers to the personal beliefs or to an individual's confidence in his own ability to perform effectively

¹⁷ Baharun, “Penerapan pembelajaran *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah” 1, no. 1 (2015): 36–46, <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>, hal 247.

¹⁸ Jeffrey B. Vancouver dan Laura N. Kendall, “When Self-Efficacy Negatively Relates to Motivation and Performance in a Learning Context.,” *Journal of Applied Psychology* 91, no. 5 (2006): 1146–53, <https://doi.org/10.1037/0021-9010.91.5.1146>, hal 1146.

specified tasks.¹⁹ Albert Bandura mengatakan konsep efikasi diri yang dirasakan yaitu dapat mempengaruhi dan memodifikasi tingkah laku manusia. *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan pribadi atau keyakinan individu dalam kemampuannya sendiri untuk melakukan tugas yang ditentukan secara efektif.



Gambar 5.1 Skema Efikasi diri

Pikiran individu terhadap *self efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.²⁰ Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung akan menghindari tugas dan menganggap tak mampu menyelesaikan. Berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha mengerjakan tugas sebarangapun sulit tugas tersebut.

¹⁹ Muhammed Yusuf, "The Impact of Self-Efficacy, Achievement Motivation, and Self-Regulated Learning Strategies on Students' Academic Achievement," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 15 (2011): 2623–26, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.158>, hal 2625.

²⁰ Yoni Sunaryo, "Pengukuran *Self-Efficacy* Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis," t.t., 6, hal 40.

Hal tersebut membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian terdahulu tentang efikasi diri terhadap prestasi belajar sependapat dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik. Hal tersebut, diketahui dengan adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa dan semakin tinggi efikasi diri seseorang semakin berhasil harapan yang diinginkan dan diperoleh siswa.

C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di MA negeri 1 Ngawi

Seseorang individu mempunyai kepercayaan atau keyakinan dalam diri untuk menggapai sesuatu. Kepercayaan terkadang tumbuh dari dorongan orang lain, mulai dari guru, orang tua, teman atau bahkan dari motivator-motivator terkenal sehingga dalam diri menginginkan sesuatu impian atau harapan yang dituju. Dorongan atau motivasi tersebut mendorong seseorang untuk semangat dalam mengerjakan sesuatu hal yang diinginkan sampai tercapainya harapan tersebut.

Motivasi belajar merupakan suatu yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajar dan mencapai impian yang diinginkan. Motivasi selalu mengiringi keinginan seseorang agar tercapai suatu harapan. Motivasi belajar merupakan bagian terpenting agar menggerakkan individu untuk mencapai target tujuan dalam belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Setiap individu yang tumbuh motivasi dalam dirinya pasti akan menjalankan pekerjaan dengan baik tanpa menunda-nunda pekerjaan tersebut.

Dilihat dari persepsi siswa tentang motivasi belajar setelah diuji hipotesis diketahui terdapat 63 siswa 40,9% memiliki motivasi belajar yang yang tinggi, 73 siswa 47,4% memiliki motivasi belajar yang sedang dan 18 siswa 11,7% memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut diartikan bahwa persepsi siswa pada motivasi belajar terhadap prestasi belajar di MA Negeri 1 Ngawi dikatakan baik.

Diketahui dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ yang berarti signifikan, yaitu dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar dilihat dari hasil probabilitas < dari nilai signifikansi taraf 0,05. Dan diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $4,029 > 2,66$ yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang mana hasilnya adalah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Dari paparan analisis di atas adalah motivasi belajar memberikan pengaruh kepada prestasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Nurfaliza bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.²¹ Motivasi belajar merupakan bahan bakar yang mendorong siswa dalam meraih tujuan yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan siswa aktif dan berprestasi.

Motivasi belajar merupakan syarat untuk belajar dan menjadi peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar bukan hanya menjadi pendorong untuk tercapainya hasil yang baik

²¹ Nur Eka Kusuma Hindrasti, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring," *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN* 4 (2021): 12, hal 102.

tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.²² Motivasi menjadi pendorong individu untuk bergerak mencapai tujuannya dengan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Keadaan diri menjadi semangat dengan adanya motivasi yang tumbuhkan pada diri dari orang lain untuk belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga dilakukan individu untuk mencapainya.

Motivasi belajar memiliki peranan besar untuk keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar.²³ *Motivation and Personality, which introduced his theory about how people satisfy various personal needs in the context of their work.*²⁴ Motivasi memperkenalkan teorinya tentang bagaimana orang memuaskan berbagai kebutuhan pribadi dalam konteks pekerjaannya. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Bukan hanya mengetahui tetapi lebih kepada memahami hasil pembelajaran tersebut.

Motivasi belajar dapat mendukung siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Menurut Muslich “peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi, baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik”.²⁵ *motivation has to*

²² Rike Andriani dan Rasto Rasto, “Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (14 Januari 2019): 80, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

²³ Zuhaira Laily Kusuma, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014,” 2015, 8, hal 166.

²⁴ Joseph E. Gawel, “Herzberg’s Theory of Motivation and Maslow’s Hierachy of Needs,” diakses 17 Juni 2021, <https://doi.org/10.7275/31QY-EA53>, hal 1.

²⁵ Anugrah Ratnawati, “Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif Ap Di SMK Negeri 2 Semarang,” 2014, 6, hal 78.

*do with a set of independent/ dependent variable relationships that explain the direction, amplitude, and persistence of an individual's behavior, holding constant the effects of aptitude, skill, and understanding of the task, and the constraints operating in the environment.*²⁶ Seseorang menerima rangsangan dari dalam diri ataupun dari orang lain yang menjadi tergeraknya individu untuk semangat dalam mengerjakan sesuatu. Motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan setiap individu, agar tergerak dalam dirinya untuk melakukan dan berusaha dengan mandiri dalam mendapatkan hasil yang optimal.

Motivasi dapat memberikan pengaruh apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar.²⁷ *Motivation is such an important element in improving work productivity, every educational administrator needs to have a firm understanding of how it relates to job satisfaction and reward systems.*²⁸ Hal tersebut menjelaskan bahwa motivasi termasuk elemen terpenting dalam meningkatkan kualitas diri dan memiliki pemahaman serta berkaitan dengan kepuasan. Setiap peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas. Sehingga siswa akan belajar apa yang diharapkan dengan usaha yang sungguh-sungguh. Sehingga siswa

²⁶ Richard M. Steers, Richard T. Mowday, dan Debra L. Shapiro, "Introduction to Special Topic Forum: The Future of Work Motivation Theory," *The Academy of Management Review* 29, no. 3 (1 Juli 2004): 379, <https://doi.org/10.2307/20159049>, hal 379.

²⁷ Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, dan Mia Zultrianti Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 2 (4 Juli 2020): 165, <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>, hal 167.

²⁸ Ronald L Pardee, "A Literature Review of Selected Theories Dealing With Job Satisfaction and Motivation," t.t., 24, hal 2.

mengerjakannya dengan senang hati tanpa mengeluh dalam melakukan apa yang diusahakan.

Motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami dan dapat meningkat melalui kegiatan yang memberikan dukungan, kesempatan untuk belajar dan tanggung jawab dalam melakukan tugas-tugas mereka.²⁹ Dan tercapainya prestasi belajar dengan melakukan parameter motivasi belajar seperti, ketekunan dalam belajar, menjadi ulet dalam menghadapi kesulitan, kepentingan dan ketajaman perhatian dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

Paparan analisis di atas membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian terdahulu tentang motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejalan dengan temuan penelitian ini, secara teoritik dan empiric. Hal tersebut, diketahui dengan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi yang ada dalam diri siswa maka, semakin tinggi harapan prestasi yang diperoleh siswa.

D. Pengaruh Profesionalisme Guru PAI, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Negeri 1 Ngawi

Hasil belajar siswa kelas XI di MA Negeri 1 Ngawi berdasarkan deskripsi hasil ulangan tengah semester diketahui bahwa 42 siswa dengan presentase 27,3% siswa mendapat nilai sangat baik, 76 siswa 49,4% mendapat nilai baik, 35 siswa 22,7% mendapat kualifikasi cukup dan 1 siswa 0,6%

²⁹ Tuty Sariwulan dan Fera Pujiastuti, “*The Impact Of Self-Efficacy, Learning Motivation, And Pro- Crastination On Academic Achievement Of Students Faculty Of Economics, Jakarta State University,*” 2019, 13, hal 133.

mendapat kualifikasi kurang. Dari keseluruhan nilai tertinggi yaitu 94 dan terendah adalah 70. Menurut hasil uji homogenitas diartikan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI MA Negeri 1 Ngawi dikatankan memiliki varian yang sama dengan kategori baik dan dipertahnkan atau bahkan dapat lebih ditingkatkan.

Dilihat dari presepsi siswa tentang efikasi diri setelah diuji hipotesis diketahui terdapat 72 siswa 46,7% memiliki efikasi diri yang tinggi, 59 siswa 38,3% memiliki efikasi diri sedang dan 23 siswa 15% memiliki efikasi diri yang rendah. Hal tersebut diartikan bahwa prespesi siswa pada efikasi diri terhadap prestasi belajar di MA Negeri 1 Ngawi dikatakan sangat baik.

Diketahui dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai probabilitas signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan, yaitu dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dilihat dari hasil probabilitas < dari nilai signifikasi taraf 0,05. Dan diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $7.818 > 2,66$ yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang mana hasilnya adalah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Dari paparan di atas menjelaskan bahwa profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Ketiga variable tersebut memiliki keterkaitan pada pendidiikan. Seorang guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab tentang

pendidikan anak didiknya baik secara individu maupun klasikal di sekolah.³⁰ Efikasi diri dan motivasi keduanya mempunyai peranan dan pengaruh kepada prestasi belajar. Semakin tinggi efikasi dan motivasi seseorang maka semakin berhasil tingkah prestasi yang diperolehnya. Efikasi diri akan mencoba lebih keras dalam menyelesaikan tugasnya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan menunda-nunda dalam melakukan kerja.³¹

Sebagai guru yang profesional diharap dapat dan bias memberikan motivasi dorongan kepada siswa, sehingga siswa dapat tergerak supaya mencapai harapan belajar dan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki. Guru sebagai pengarah siswa agar, siswa tidak salah jalan dalam mengambil keputusan yang akan diambil.³²

Efikasi diri akan mendorong terhadap berbagai potensi yang dimiliki oleh individu untuk menjadi lebih baik, sehingga mampu menampilkan yang terbaik bagi organisasi yang diikuti, bahkan dapat meningkatkan prestasi belajar.³³ *self efficacy and motivation are both integral part of performance and both these factors contribute to a good service quality, effectiveness and efficiency in the*

³⁰ Seftiani, Sesrita, dan Suherman, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri."

³¹ FX Sukardi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012," 2012, 6.

³² Ayu Fitri dan Hengky Pramusinto, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA DIKLAT MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK NU 01 KENDAL," 2014, 7.

³³ Hasan Baharun dkk., "SELF-EFFICACY SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH: Self-efficacy, Professionalism, Teacher," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 2 (3 Desember 2020): 344–57, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.158.

workplace.³⁴ Setiap siswa memiliki potensi masing-masing dan gaya masing-masing untuk mencapainya. Efikasi dan motivasi menjadi pengiring yang sangat berperan dalam tercapainya kesuksesan. Keduanya akan berjaln beriiringan dalam diri individu dan menentukan perancangan untuk keberhasilan.

Seorang siswa dapat belajar dengan baik harus mempunyai motivasi yang ada dlama dirinya.³⁵ Hal tersebut mengartikan apabila motivasi yang tinggi hasil belajar teori maupun praktek dapat memuaskan, sebaliknya dengan motivasi yang rendah hasil belajar teori maupun praktek tidak memuaskan. Karena, tingkat dorongan dan ketertarikan untuk melakukan belajar sangat rendah sehingga tidak memiliki tujuan akan kesuksesan untuk masa depannya.

Tersdapat factor-faktor yang dpaat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, antaranya faktor internal, factor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.³⁶ Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial, sedangkan faktor pendekatan belajar siswa meliputi pendekatan tinggi, pendekatan sedang, dan pendekatan rendah. Ketiga faktor tersebut sangat berhubungan dengan sikap peserta didik dalam proses belajar.

³⁴ Jacob Cherian dan Jolly Jacob, "Impact of Self Efficacy on Motivation and Performance of Employees," *International Journal of Business and Management* 8, no. 14 (19 Juni 2013): p80, <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n14p80>, hal 81.

³⁵ Esti Riyani, "PENGARUH MOTIVASI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS VIII SMP NEGERI 1 KARANGREJA PURBALINGGA," 2015, 13.

³⁶ Arifani, "HUBUNGAN SELF EFFICACY, MOTIVASI, DAN PROKRASINASI AKADEMIK DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA."

Hasil pengujian data tersebut diputuskan terdapat pengaruh antara variabel tersebut. Kompetensi profesional seorang guru dapat memberikan pengaruh kepada siswa dalam hasil belajarnya. Seorang guru yang profesional dapat memberikan pengajaran yang baik sesuai dengan gaya belajar setiap siswa dan dapat mengerti gaya belajar siswa sehingga guru menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dengan keefektifitasnya. Seorang guru yang profesional dapat menggerakkan motivasi belajar setiap siswa. Dan setiap siswa memiliki efikasi yang tinggi akan merencanakan pekerjaan yang akan dicapai.

Dari penjelasan dan hasil pengujian di atas dapat memperkuat dan mendukung terhadap hasil penelitian baik secara teoritik dan empirik yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tentang profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MA Negeri 1 Ngawi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikuti pelatihan dan atau kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru tersebut. Serta menumbuhkan efikasi diri dan motivasi dalam belajar agar maksimal dalam belajar dengan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas membuktikan hasil dari landasan teori dan penelitian terdahulu tentang profesionalisme guru, efikasi diri serta motivasi belajar yang secara teoritik mempunyai keterkaitan dan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa secara teoritik dan empirik. Hal

tersebut diketahui dari hasil penelitian dan penemuan teori-teori yang hasilnya adanya pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru, efikasi diri serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Semakin meningkat ketiganya akan semakin memberikan hasil yang baik terhadap kesuksesan yang diperoleh.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut paparan data dan pembahasan yang diperoleh tentang persepsi siswa pada profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar serta pengaruhnya di MA Negeri 1 Ngawi, dapat diambil kesimpulan bahwa “persepsi siswa pada profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar di MA negeri 1 Ngawi”. Dengan kesimpulan yang disajikan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar dengan hasil hipotesis nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ yang berarti signifikan dan hasil probabilitas $<$ dari nilai signifikansi taraf $0,05$. Dan diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $6,490 > 2,66$ yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar dengan hasil pengujian hipotesis nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti signifikan dan hasil probabilitas $<$ dari nilai signifikansi taraf $0,05$. Dan diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $11,665 > 2,66$ yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.
3. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan hasil pengujian hipotesis dengan nilai probabilitas

signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ yang berarti signifikan dan hasil probabilitas $<$ dari nilai signifikansi taraf $0,05$. Dan diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $4.029 > 2,66$ yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a .

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil pengujian hipotesis nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan dan hasil probabilitas $<$ dari nilai signifikansi taraf $0,05$. Dan diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $7.818 > 2,66$ yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

B. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam pembahasan maka dapat dikemukakan implikasi teoritis sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional, efikasi diri dan motivasi belajar terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Seperti yang dijelaskan dalam pengujian hipotesis yang membuktikan dan membenarkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MA Negeri 1 Ngawi.
2. Hasil penelitian yang telah dibahas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara teori dan hasil penelitian. Dengan diterimanya

hipotesis adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru PAI, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu dikembangkan dan meningkatkan profesionalisme yang ada pada guru dan efikasi diri siswa serta motivasi belajar siswa dalam belajar dan pembelajaran.

C. Saran

Dalam kesimpulan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti mempunyai beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan semangat belajar dan menghasilkan hasil belajar yang diharapkan pada tujuan pendidikan para pendidik diharapkan dapat memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik dan memperhatikan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna untuk menjadikan kenyamanan antara peserta didik dan pendidik kemudian siswa dapat dengan fokus pada saat kondisi proses pembelajaran berlangsung. Memberikan respon atau tanggapan yang baik kepada peserta didik agar merasa terdorong dan memperhatikan dirinya dengan baik.
2. Bagi guru agar menjaga kondisi sekitar kelas agar tetap mendukung proses pembelajaran yang dilakukan, dengan menghindari suara kegaduhan atau sejenis kondisi yang dapat

menghilangkan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Supaya peserta didik merasa aman dan nyaman dalam keadaan pelajaran dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk menyempurnakannya yaitu dengan variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan harapan penelitian ini lebih berkembang. Oleh karena itu perlu juga dilanjutkan penelitian – penelitian eksperimental sehingga para pendidik mengetahui benar bagaimana pengaruh atau dampak gaya belajar terhadap hasil belajar atau pencapaian prestasi sekolah yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Syukur, Imam. "Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 2 (16 Juni 2014): 200. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.138>.
- Adirestuti, Fitrianti. "Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Wahana Pendidikan* 4, no. 1 (t.t.): januari 2017.
- A.E.Lao, Hendrik, Gres Jekstman Kaipatty, dan Agapito da Costa Jeronimo. "A Study on Teachers' Competency In Teaching English At SMA Negeri 2." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* 1, no. 2 (2017). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2750>.
- Amir, Hermansyah. "Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu," t.t., 7.
- Andriani, Rike, dan Rasto Rasto. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (14 Januari 2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Anti, Ria Hadri, Andari Puji Astuti, dan Bambang Hermanto. "PENGaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Kimia Kelas X Di Sma Muhammadiyah 1 Semarang," t.t., 5.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Premanadia Group, 2018.
- Arfah, Minati, dan Sambas Ali Muhidin. "Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Smk Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (1 Juli 2018): 42. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11763>.
- Arifani, Hilda. "Hubungan Self Efficacy, Motivasi, Dan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Se-Kecamatan Kraton Yogyakarta" 3, no. 1 (2015): 8.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baharun. "Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah" 1, no. 1 (2015): 36–46. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>.
- Baharun, Hasan, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Chusnul Muali, dan Laili Munawaroh. "Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah: Self-efficacy, Professionalism, Teacher." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 2 (3 Desember 2020): 344–57. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.158.
- Cherian, Jacob, dan Jolly Jacob. "Impact of Self Efficacy on Motivation and Performance of Employees." *International Journal of Business and Management* 8, no. 14 (19 Juni 2013): p80. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n14p80>.

- Chomsi Imaduddin, Muhammad, dan Unggul Haryanto Nur Utomo. "Efektifitas Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII." *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* 9, no. 1 (26 Januari 2012): 62. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v9i1.350>.
- Darodjat, Zakiyah. *endidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 2011.
- Daud, Firdaus. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo," t.t., 13.
- Fadzilah, Ari. "Analisis Pengaruh Pemberdayaan Karyawan Dan Self Of Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Penjualan (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Sosro Wilayah Pemasaran Semarang)," t.t., 16.
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, dan Samsul Azhar. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang." *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 1 (28 Desember 2017): 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>.
- Fitri, Ayu, dan Hengky Pramusinto. "Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor Di Smk Nu 01 Kendal," 2014, 7.
- Fitriani, Cut, Murniati Ar, dan Nasir Usman. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh," t.t., 8.
- Fitriyani, Yani, Irfan Fauzi, dan Mia Zultrianti Sari. "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 2 (4 Juli 2020): 165. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>.
- Gawel, Joseph E. "Herzberg's Theory of Motivation and Maslow's Hierachy of Needs." Diakses 17 Juni 2021. <https://doi.org/10.7275/31QY-EA53>.
- Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hadiarsi, Siwi, dan Mohammad Fauzan. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Pengelolaan Kelas Dimoderasi Kepemimpinan Transformasional," t.t., 8.
- Hanief, Yulingga. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hendripides, dan Rina Selva Johan. "Analisis Tentang Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Ips Smp Dan Mts Di Kota Dumai." *Pekbis Jurnal* 7, no. 1 (Maret 2015): 7.
- Hindrasti, Nur Eka Kusuma. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring." *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN* 4 (2021): 12.
- Ilanlou, Maryam, dan Maryam Zand. "Professional Competencies of Teachers and the Qualitative Evaluation." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 29 (2011): 1143–50. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.348>.

- Jejen, Musfah. *Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Kristiyani, Titik. *Self Regulated Learning*. Yogyakarta: Sanata Dharma university Press, 2016.
- Kurniawati, Yuraida Ita, dan Muh. Ekhsan Rifai. *Pentingnya Layanan Informasi Karier dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa*. Sukoharjo: CV Sindunata, 2018.
- Kusaeri. *Acuan & Teknik penilaian proses & Hasil Belajar Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kusuma, Zuhaira Laily. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014," 2015, 8.
- Lestari, Endang Titik. *Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Lestari, Sri. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berkelompok Kelas III Semester Ganjil di SDN 01 Kartoharjo, Kota Madiun, Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Edukasi Gemilang* V, no. 2 (2020): 1–5.
- Manuntung, Alfeus. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media, 2019.
- Mas, Sitti Roskina. "Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran" 5 (2008): 10.
- Maskur, Muhammad Risqillah. "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1Pohjentrek dan SMPN 2 Keraton KabupatenPasuruan." Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Monika, Monika, dan Adman Adman. "Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (31 Agustus 2017): 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muhammad Chowdhury dan Shahabuddin. "Self-Efficacy, Motivation and Their Relationship to Academic Performance of Bangladesh College Students," t.t., 9.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendekatan dan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Munawwarah. "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012.
- Negoro, Sutartinah Tirta. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Novauli, Feralys. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh" 6 (t.t.): 16.
- Nurutami, Rizkiana, dan Adman Adman. "Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*

- Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (18 Agustus 2016): 119.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3345>.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Pardee, Ronald L. "A Literature Review of Selected Theories Dealing With Job Satisfaction and Motivation," t.t., 24.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ratnawati, Anugrah. "Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif Ap Di Smk Negeri 2 Semarang," 2014, 6.
- Rijal, Syamsu, dan Suhaedir Bachtiar. "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *JURNAL BIOEDUKATIKA* 3, no. 2 (18 Desember 2015): 15.
<https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>.
- Riyani, Esti. "Pengaruh Motivasi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga," 2015, 13.
- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rohman, Abdul. "Pengaruh kinerja dan profesionalisme guru PAI Terhadap Prestasi Siswa di SMK Negeri 10 Jakarta." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Rohmawati, Rumanita, dan Lutfi Nurcholis. "Studi Peran Self Efficacy Dan Kompetensi Profesional Terhadap Knowledge Donating Dan Kinerja Guru," t.t., 22.
- Rosyid, Muh. Zaiful, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Rustika, I Made. "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura." *BULETIN PSIKOLOGI*, t.t., 8.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sari, Apriani Kartika, dan Fahrur Rozi. "Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar," 2017, 13.
- Sariwulan, Tuty, dan Fera Pujiastuti. "The Impact Of Self-Efficacy, Learning Motivation, And Pro- Crastination On Academic Achievement Of Students Facul- Ty Of Economics, Jakarta State University," 2019, 13.
- Schunk, Dale H. "Progress Self-Monitoring: Effects on Children's Self-Efficacy and Achievement." *The Journal of Experimental Education* 51, no. 2 (Desember 1982): 89–93.
<https://doi.org/10.1080/00220973.1982.11011845>.
- Seftiani, Sholihat, Afridha Sesrita, dan Irman Suherman. "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri."

- SITTAH: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (31 Oktober 2020): 125–38. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>.
- Semiun, Yustinus. *Teori-teori Kepribadian Behavioristik*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013.
- Sihaloho, Lasmita. “Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung.” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 4, no. 1 (30 Mei 2018): 62. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>.
- Sihaloho, Lasmita, Agus Rahayu, dan Lili Adi Wibowo. “Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung” 4 (2018): 9.
- Sinar. *Metode Active Learning*. 1 ed. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sta, Iliia. “*The Professional Competencies Of The 21st Century School Teacher*” 20 (2010): 5.
- Steers, Richard M., Richard T. Mowday, dan Debra L. Shapiro. “Introduction to Special Topic Forum: The Future of Work Motivation Theory.” *The Academy of Management Review* 29, no. 3 (1 Juli 2004): 379. <https://doi.org/10.2307/20159049>.
- Sudaryono. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sudijiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sufirmansyah, Sufirmansyah. “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pai Stain Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening.” *Didaktika Religia* 3, no. 2 (24 Juli 2015): 133–56. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.166>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharini, Sri Astutik. “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.” Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Sukardi, FX. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terha- Dap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Ekonomi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012,” 2012, 6.
- Sulistyowati dan Yunik. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012.” *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 2 (2012).
- Sunaryo, Yoni. “Pengukuran *Self-Efficacy* Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di MTS N 2 Ciamis,” t.t., 6.
- Suryani, dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan EkonomiIslam*. Jakarta: Kencana, 2015.

- Suryani, Lely, Stefania Baptis Seto, dan Maria Goretty D. Bantas. "Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 2 (4 Juli 2020): 275. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syam, Aldo Redho. "Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (10 Juni 2019): 1. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i1.2147>.
- Triyono, dan Muh. Ekhsan Rifai. *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Sukoharjo: CV Sindunata, 2018.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman, Moh User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Vancouver, Jeffrey B., dan Laura N. Kendall. "When Self-Efficacy Negatively Relates to Motivation and Performance in a Learning Context." *Journal of Applied Psychology* 91, no. 5 (2006): 1146–53. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.91.5.1146>.
- Warman, Budi. "The Effect of Teachers Professional Competence and Learning Motivation on Accounting Student Learning Outcomes at Vocational High School I of Jambi." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1 (2016): 15.
- Widyaninggar, Anggi Ajeng. "Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 2 (13 Agustus 2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.143>.
- Wihartanti, Sri. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP. Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah." Universitas Islam Negeri Bandar Lampung, 2016.
- Yamin, Martinis. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Yuliyani, Rahmawati, dan Shinta Dwi Handayani. "Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," 2017, 14.
- Yusnita, Yeni, Fitri Eriyanti, Engkizar Engkizar, Fuady Anwar, Nofrina Eka Putri, Zainul Arifin, dan Syafrimen Syafril. "The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 3, no. 2 (28 Desember 2018): 123–30. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i2.2701>.
- Yusuf, Arief Rahman, dan Amat Mukhadis. "Model Pengembangan Profesionalitas Guru Sesuai Tuntutan Revitalisasi Pendidikan Vokasi Di

Indonesia.” *Lectura : Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (25 Agustus 2018): 130–39. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i2.1613>.

Yusuf, Muhammed. “The Impact of Self-Efficacy, Achievement Motivation, and Self-Regulated Learning Strategies on Students’ Academic Achievement.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 15 (2011): 2623–26. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.158>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET UJI COBA PRESEPSI SISWA PADA PROFESIONALISME GURU PAI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SERTA PENGARUHNYA DI MA NEGERI 1 NGAWI

A. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
No Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik pernyataan di bawah ini dengan seksama!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya dengan menggunakan tanda (√) pada kolom yang tersedia.
3. Jawaban yang anda pilih tidak mempengaruhi atau mengurangi penilaian guru.

Keterangan Pengisian angket:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Guru memberi contoh sesuai dengan materi pembelajaran					
2	Sebelum menjelaskan materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
3	Guru mengembangkan materi pembelajaran yang tidak ada dalam buku pelajaran					
4	Sebelum memulai pelajaran Guru mengulas pelajaran yang lalu					
5	Guru PAI menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lainnya					
6	Guru mengembangkan dan menggunakan					

	fasilitas (masjid, perpustakaan dsb) dalam pembelajaran					
7	Guru melakukan pembelajaran di luar kelas					
8	Selain buku pelajaran, guru memanfaatkan sumber belajar yang lain					
9	Selesai pembelajaran, guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah pada siswa					

EFIKASI DIRI (*SELF EFFECACY*)

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik meski tidak semua mudah dikerjakan					
2	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas walaupun banyak kesulitan					
3	Meskipun nilai saya jelek saya tetap berusaha untuk belajar					
4	Saya mampu mengalahkan rasa malas ketika belajar					
5	Saya tidak pernah menyerah dalam belajar meskipun mengalami kesulitan berulang kali					
6	Saya masih bisa berfikir dengan baik meskipun mendapatkan masalah					
7	Saya mampu mengalahkan rasa malas ketika belajar					
8	Walaupun banyak gangguan di sekitar, saya tetap dapat melakukan pekerjaan dengan baik					
9	Ketika mendapatkan hasil yang kurang memuaskan saya akan berusaha dan belajar lebih giat lagi					
10	Kegagalan membuat saya tidak berhenti mencoba					

MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya belajar atas kemauan saya sendiri					
2	Saya mempelajari materi pelajaran sebelum diberikan oleh guru di sekolah					
3	Saya mempunyai inisiatif mengerjakan latihan tanpa disuruh oleh guru					
4	Saya rajin belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan					

5	Saya yakin mempelajari pelajaran PAI berguna untuk masa depan					
6	Saya menjadi semangat belajar ketika guru memberi pujian atas usaha saya dalam mengerjakan latihan					
7	Saya senang ketika guru mengumumkan siswa yang mendapat nilai tinggi dalam ulangan harian					
8	Saya merasa bosan ketika guru memberikan latihan soal yang banyak					
9	Saya senang ketika guru membagikan belajar kelompok dan diberikan waktu diskusi dengan teman					
10	Teman belajar kelompok membantu saya dalam memahami materi yang sulit					

LAMPIRAN 2

Berikut ini adalah hasil nilai belajar siswa kelas XI MA Negeri 1 Ngawi :

1. Kelas XI MIA 1

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	ASIH NURUL WEDYANINGRUM	82
2	DIFA MAGHFIRA PUTI N.	84
3	KAMILA SALSABILA	89
4	MA`ARIF AZHARI	85
5	MONICA RAHAYU	90
6	RAHMAWATI	87
7	YUFIKA ALIFFIANI	93
8	AULIA FAITH MANFAAT	80
9	BINTANG KARUNIA AMIR S.	79
10	DEVI ARUM NURAINI	87
11	DIKE AKTA DONA	89
12	FARIDAH DHIYA K. P.	81
13	HANA FATHIMATUZ ZAHRA	86
14	HANIK KHOIRUM MUSYARROFAH	94
15	KHOIRUL ANAM	90
16	KUSNUL HANIFAH	89
17	LAILI ASSIFA MAGFIROH	85
18	MAHDA SESAR FINANDA	84
19	MELISA NOVIA RANTI	84
20	MIFTAKHUL HUDA ARROFT	84

21	MOCH ACHNAF HADYAN AL HUSAIN	91
----	------------------------------	----

2. Kelas XI MIA 2

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	ALFI NOOR ROHMAH	86
2	ALFINA FAUZIAH	89
3	ANGGITA RIZKY CAHYA PUTRI	91
4	AURELIA FIKRIA AFDA PIYOLI	90
5	HANUM TYAS NURANI	80
6	NERIZA DWI SAPUTRI	83
7	NOR AINA	91
8	RIZKA AWALULHIKMAH	89
9	RIZMAL WAHYU F.	87
10	SABRINA MUTIARA KARISMA Y.	92
11	SALMA KHALISHAH RAHMADIANA	85
12	SHEILA SHEIRAYU M	81
13	SHERINA WULANDARI	86
14	WAFIKOTUN NAFIAH	83
15	ALFIYANA DEWI KHASANAH	82
16	FARIDA WACHIDATUN NISA`	83
17	FEMINA NUR HALIZA	82
18	IQBAL HANIF HABIBI	82
19	IRWAN MAULANA	82
20	LABIB FUADZI NUR M	80

21	MUHAMMAD RAIHAN GIBRAN	83
22	RIDHO HAKIKY	75

3. Kelas XI MIA 3

NO	NAMA	Hasil Belajar
1	AISYAH LU`LU` A`IN	92
2	ALFINA GALIH AGUSTIN	84
3	ASTY KURNIA	83
4	ATT HIMATUL ALIA	92
5	BERLIANA AZIZAH	82
6	HANAFI RAMADHANA	84
7	HUSAIN AKBAR NAWAWI	89
8	INTAN KUSUMA	85
9	LISA KUMALA DEWI	90
10	MAHYA AULIYA` IZZABILLA	87
11	MEYLISSA ANGGRAINI	93
12	NILNA RAHMAWATI FAHABIBAH	80
13	REHERTY REFFIRINA	79
14	SILVIA NUR KHASANAH	87
15	TISSA ALVIRA RINDIANI	89
16	TRIA MAULANA PUTRI	81
17	ADITIYA NAWAWI	86
18	AISYAH NURALIFAH	94
19	ALVI SARTIKA ANDRIANI	90
20	DESTI LAYSSA FATILLAH	89
21	DZAKI FAUZAN AZIZ H	85

4. Kelas XI MIA 4

No	Nama	Hasil Belajar
1	ARTHUR VOGAL PRAMUDYA	84
2	AHMAD RIZAL FATHONI	84
3	ANIS QURLI DIANA SARI	84
4	DEVI PUTRI HELDYA YAHYA	91
5	FITRIA NUR RAHMATIKA	86

6	YAULA MULTIAN QAULA F.	89
7	AYU REBAK PELANGI	91
8	RAFFIRDA ARDIANA F.	90
9	ANISA DWI ARIANI	80
10	UBAIDATUL NURY H	83
11	SHELIKA FAZA FAUZIAH	91
12	KHUSEN ARIS PUTRA PRAYOGA	89
13	ADINDA NA`IMMATUL A.	87
14	ALVINA RAMADANI	92
15	ALFIANANDA FAHRIANSYAH	85
16	ALFIYAH NI`MATUL M.	81
17	ANGGI WIDIASTUTI	86
18	ARDANI MUTIARA AZZAHRA	92
19	CHAIRUNNISA PUTRI H.	89
20	ERNIKA FREVITA AYU S.	85

5. Kelas XI MIA 5

No	Nama	Hasil Belajar
1	ADINDA AULIA `UZMA	87
2	ANDIKA WAHYU SAPUTRA	89
3	CLARISSA OCTAVIANA K	89
4	DINDA AMANATUL JANAH	87
5	ERNIKA DWI K	91
6	EVA AYU PUSPITASARI	87
7	FAHRI ADIANTORO	85
8	FARICA SHELLA PUTRI N.	80
9	FIFI ARUM AMANDA	85
10	GALUH SULISTYAWATI	84
11	IFFAH ZULFANA Q.	80
12	JIHAN ISLAMIYAH	82
13	MAHENDRI LUCKY WIDIAT M.	80
14	NAUVAN FADILLA	82
15	NOVIA DWI SHOLIKHAH	82
16	SANJA ZAKIYAH LUTHFAH	80
17	TYAS ZAHWA RAHMA F.	84
18	YULITA RISKA	77
19	HERLINA DWI AGUSTINA	78
20	IKSAN SETIA NUGRAHA	82

6. Kelas XI MIA 6

No	Nama	Hasil Belajar
1	CINDY AZ ZAHRA	80
2	DWI RUMANA NUR KAYATI	78
3	LAILATUL LATHIFAH	81
4	MAHENDRA LUCKY W.	82
5	MALIKUL KHAHFI	86
6	MAYMONA AUGLAHOMA J.	78
7	MOHAMAAD IKHWAN ABDULLOH	90
8	MONICA FASCHA APRILIA	87
9	NILA FAUZIATUL MONA	83
10	RAHMADANI PURNAMA W.P	82
11	RIO FEBRIANTO	89
12	WAHYU PUJIANA LESTARI	86
13	ALDI KUSWANTO	89
14	AMANDA SHERLY Z.	90
15	AMARA FIRDAUS	89
16	AMELIA NAJWA AZIZAH	85
17	ARSITA HUDA LILMUTTAQIN	91
18	AULIA NADROH FIDA M.	89
19	BAYU SEPTA	91
20	DAMARIZO FARID NAFFIZ K.	87

7. Kelas XI Keagamaan

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	ADITIA MAULANA IHZAN	92
2	AHMAD RIZQI SUWARDI	86
3	ALDY ZAHASFANA YUSUF	75
4	ANNISA ABDILLAH	80
5	APRILIA IKA DAMAYANTI	81
6	ARDANNA FADHIL F.	89
7	AURA SYIFA SALSABILA	87
8	AZZAHRA SYIFA E	84
9	BAGUS NUR SAPUTRA	87
10	CHAIRUNIESYA V. C. E.	94

11	CHANDRA NUR IRAWAN	89
12	ERLIANA NUR CHOLIFAH	90
13	FARAH YUNIAR RAHMADINI	82
14	FIFIN MUSTIKA KUSRIATI R.	85
15	FIKI ADELIA SETEFANI	89
16	HOFIFAH SAURA R.	85
17	KHALIMATUS SHOLIKAH	80
18	KHOLIF ANUARUL IHSAN	78
19	KUSUMAWARDANA	84
20	LAILATUL OKTAVIA RAHMAWATI	81
21	MOCHAMAD FADHIL ISKAR	84
22	MOHAMMAD RAFIQ A.	81
23	MUHAMMAD MISBAKHUL M.	81
24	NURUL HIDAYAH	82
25	NURUL NUR AINI	88
26	VARIANTI ISNA APRILIANA	85
27	VIVI NUR CHASANAH	81
28	WAHYU DWI RAMADANI	85
29	WIKE NUR LUTFIANA	82
30	KAHENDRA SUDRAJAT	84

LAMPIRAN 3

Re sp	Persepsi X1									sk or X 1	Persepsi X2										To tal X2	Persepsi X3										To tal X3	Y
	X 1. 1	X 1. 2	X 1. 3	X 1. 4	X 1. 5	X 1. 6	X 1. 7	X 1. 8	X 1. 9		X 2. 1	X 2. 2	X 2. 3	X 2. 4	X 2. 5	X 2. 6	X 2. 7	X 2. 8	X 2. 9	X2. 10		X 3. 1	X 3. 2	X 3. 3	X 3. 4	X 3. 5	X 3. 6	X 3. 7	X 3. 8	X 3. 9	X3. 10		
1	4	4	5	5	5	3	3	3	4	36	2	2	2	3	5	1	4	4	4	5	32	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	36	8 2
2	5	2	5	1	3	1	3	5	1	26	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	29	5	2	5	1	3	1	3	5	1	4	30	8 4
3	5	5	5	4	4	2	4	5	5	39	5	3	3	5	3	5	5	5	5	4	43	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	45	8 9
4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	22	4	2	4	2	1	1	2	1	3	5	25	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	25	8 5
5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	36	3	3	3	2	3	4	5	5	5	5	38	4	3	4	4	4	3	4	5	5	4	40	9 0
6	1	4	5	5	5	5	5	5	5	40	2	2	2	4	5	3	1	1	1	2	23	1	4	1	1	4	2	3	3	2	2	23	8 7
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	3	4	4	3	5	5	5	1	3	37	3	4	3	4	4	5	4	3	3	5	38	9 3
8	4	2	4	5	3	5	5	5	3	36	5	4	5	3	5	4	3	3	3	5	40	4	2	4	5	3	5	3	4	3	3	36	8 0
9	3	3	5	5	5	5	5	5	4	40	3	3	3	3	3	4	1	1	5	3	29	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	29	7 9
10	3	3	3	3	5	5	5	4	5	36	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	34	3	3	3	3	5	3	5	3	4	4	36	8 7
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	3	5	1	5	1	5	5	5	5	40	4	5	4	1	4	4	4	4	5	4	39	8 9
12	1	1	1	3	5	4	4	5	4	28	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	8 1
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	2	4	2	2	2	1	2	2	2	3	22	2	2	2	1	5	2	3	2	1	5	25	8 6
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	3	4	5	1	1	1	1	5	5	30	3	2	3	3	3	2	3	3	1	4	27	9

31	3	2	3	5	5	5	5	4	4	36	3	2	1	3	3	3	3	3	4	4	29	5	2	5	1	3	1	3	5	1	3	29	9	2	
32	3	4	3	2	3	3	3	3	4	28	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	43	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	43	8	5
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	1	1	5	1	1	1	1	5	5	4	25	2	4	2	2	2	4	2	2	2	5	27	8	1	
34	3	3	1	3	2	1	3	3	2	21	3	3	1	3	3	5	5	5	5	5	38	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38	8	6
35	4	3	4	4	3	1	3	4	1	27	5	5	5	5	5	4	3	4	5	3	44	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	44	8	3	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	5	3	4	1	3	5	3	5	37	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	37	8	2	
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	3	1	4	4	4	5	3	36	4	2	4	5	3	5	3	4	3	3	36	8	3	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	20	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	29	8	2	
39	3	3	3	1	1	1	1	1	1	15	5	2	5	1	3	4	4	5	1	4	34	3	3	3	3	5	3	5	3	4	3	35	8	2	
40	4	4	4	3	3	3	2	2	2	27	4	3	4	3	4	4	3	1	2	3	31	4	5	4	1	4	4	4	4	4	1	35	8	2	
41	1	1	1	2	2	2	2	3	3	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	12	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	8	0	
42	2	2	2	2	2	2	2	3	3	20	5	2	1	1	3	3	1	1	2	3	22	2	2	2	1	5	2	3	4	5	4	30	8	3	
43	5	5	4	3	3	2	4	5	5	36	5	5	5	4	1	1	3	1	1	4	30	3	2	3	5	3	3	3	3	3	4	32	7	5	
44	2	4	2	2	2	4	2	2	2	22	2	4	2	4	4	4	4	4	4	5	37	3	3	3	4	5	4	5	3	3	4	37	9	2	
45	4	3	4	4	4	3	4	4	3	33	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	34	2	3	2	4	5	3	4	2	5	1	31	8	4	
46	1	4	1	1	4	2	3	3	2	21	5	4	5	5	4	2	4	5	5	5	44	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	44	8	3	
47	3	4	3	4	4	5	4	4	5	36	3	4	3	4	4	5	4	1	1	1	30	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	37	9	9	

64	2	3	2	5	5	3	4	2	5	31	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	44	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	44	8	5
65	4	5	4	5	5	4	4	3	2	36	4	5	4	5	5	5	4	1	1	3	37	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	40	8	4	
66	2	4	4	3	3	3	3	4	4	30	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	31	4	2	4	5	3	5	3	4	3	3	36	8	4	
67	3	3	3	3	3	3	3	3	5	29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	29	8	4	
68	4	4	4	2	4	5	4	4	3	34	4	4	4	2	4	5	4	4	3	2	36	3	3	3	3	5	3	5	3	4	2	34	9	1	
69	5	3	5	3	5	5	4	5	5	40	5	5	5	3	5	5	3	3	1	4	39	4	5	4	1	4	4	4	4	5	4	39	8	6	
70	3	2	3	4	3	3	4	3	4	29	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	8	9	
72	5	5	5	4	4	3	4	5	2	37	5	5	5	4	4	3	1	1	1	1	30	2	2	2	1	5	2	3	2	1	2	22	9	1	
72	2	4	4	2	2	4	2	2	4	26	2	4	2	2	2	4	2	2	2	5	27	3	2	3	3	3	2	3	3	1	4	27	9	0	
73	4	3	4	4	3	2	2	2	2	26	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	37	3	3	3	4	5	4	5	3	3	4	37	8	0	
74	4	4	4	4	4	2	3	3	3	31	5	5	5	5	5	2	3	1	1	2	34	2	3	2	4	5	3	4	2	5	4	34	8	3	
75	3	4	4	4	4	5	4	4	3	35	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	44	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	44	9	1	
76	4	2	4	5	3	5	3	4	3	33	4	2	4	5	3	5	3	4	4	3	37	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	37	8	9	
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	31	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	25	8	7	
78	3	3	3	3	3	5	5	4	4	33	3	3	3	3	5	5	5	5	4	2	38	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	40	9	2	
79	4	5	4	2	4	4	4	4	5	36	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	46	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	46	8	5	
80	1	1	1	2	2	3	2	2	2	16	1	1	1	1	4	5	5	5	4	5	32	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	32	8	8	

97	4	4	4	4	3	3	3	2	2	29	3	1	4	3	1	4	3	5	5	5	34	3	3	3	3	5	3	5	3	4	2	34	80
98	2	2	2	1	1	1	3	3	3	18	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	39	4	5	4	1	4	4	4	4	5	4	39	82
99	2	2	2	2	2	3	3	3	3	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	12	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	82
100	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34	1	3	3	1	2	1	2	4	3	1	21	2	2	2	1	4	2	3	4	5	5	30	80
101	4	3	2	3	3	2	3	3	4	27	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	27	3	2	3	3	3	2	3	3	1	4	27	84
102	1	1	4	1	1	4	1	4	4	21	1	1	4	1	3	5	5	5	5	5	35	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	40	77
103	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34	4	4	3	4	1	2	2	4	4	4	32	2	3	2	4	4	3	4	2	4	4	32	78
104	3	3	3	3	2	1	2	1	1	19	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	82
105	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	37	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	40	80
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	3	3	3	2	3	3	3	3	5	3	31	78
107	4	4	4	4	3	3	3	2	2	29	5	3	4	4	3	4	5	5	1	3	37	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	37	81
108	2	2	2	1	1	1	3	3	3	18	5	4	5	4	2	2	4	5	5	4	40	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	42	82
109	2	2	2	2	2	3	3	3	3	22	2	4	2	3	5	5	5	5	5	4	40	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	32	86
110	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34	4	3	1	1	4	3	4	4	4	4	32	3	4	3	2	3	5	5	5	5	5	40	78
111	4	4	4	4	3	2	5	4	5	35	5	4	4	4	3	2	3	1	3	2	31	4	2	4	2	2	4	2	4	4	3	31	90
112	3	4	3	4	4	5	4	3	3	33	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	40	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	30	87
113	4	2	4	5	3	3	3	4	2	30	4	2	4	5	3	5	3	2	1	1	30	2	2	2	4	4	3	5	2	4	2	30	88

13 0	2	2	2	2	2	3	3	3	3	22	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	27	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	30	8 9
13 1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	37	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	35	8 7
13 2	5	4	4	4	3	2	5	4	5	36	3	3	4	4	1	4	5	3	3	4	34	2	3	2	4	5	3	4	4	5	4	36	8 4
13 3	3	4	3	4	4	5	4	3	3	33	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	44	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	44	8 7
13 4	4	2	4	5	3	5	3	4	3	33	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	40	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	37	9 4
13 5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34	4	3	4	4	3	1	3	4	1	4	31	3	3	3	2	3	3	3	3	5	3	31	8 9
13 6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	4	4	3	4	4	3	3	3	5	38	4	4	4	2	4	5	4	4	3	1	35	9 0
13 7	3	4	3	4	4	5	5	5	3	36	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	31	8 2
13 8	4	2	4	5	3	5	3	4	3	33	3	3	3	3	4	5	5	5	4	5	40	3	2	3	4	3	3	3	5	4	4	34	8 5
13 9	3	3	3	2	3	3	3	3	4	27	5	2	4	1	3	1	4	4	5	3	32	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	32	8 9
14 0	2	4	4	5	4	5	4	4	4	36	5	4	1	3	2	2	4	3	3	4	31	4	2	4	2	2	4	2	4	3	3	30	8 5
14 1	3	4	3	4	3	4	4	3	2	30	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	33	3	5	5	5	5	3	3	3	5	3	40	8 0
14 2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	30	4	3	4	4	1	1	3	3	4	4	31	2	2	2	4	5	3	5	2	5	2	32	7 8
14 3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	32	5	3	3	3	3	2	3	3	3	2	30	4	3	4	4	3	5	3	4	1	3	34	8 4
14 4	2	1	4	2	1	4	1	4	4	23	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	39	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	39	8 1
14 5	4	1	4	4	1	4	1	4	4	27	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	40	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	38	8 4
14	4	5	4	1	4	4	4	4	5	35	4	5	1	1	2	2	2	3	3	3	26	1	1	4	1	1	4	5	4	4	5	30	8

	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_3	Pearson Correlation	.655**	.631**	1	.699**	.539**	.615**	.430*	.686**	.423*	.647**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.005	.001	.032	.000	.035	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_4	Pearson Correlation	.589**	.393	.699**	1	.461*	.641**	.521**	.555**	.397*	.644**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.002	.052	.000		.021	.001	.008	.004	.049	.001	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_5	Pearson Correlation	.734**	.588**	.539**	.461*	1	.654**	.401*	.847**	.327	.696**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.005	.021		.000	.047	.000	.110	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_6	Pearson Correlation	.674**	.501*	.615**	.641**	.654**	1	.612**	.770**	.692**	.739**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.001	.001	.000		.001	.000	.000	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_7	Pearson Correlation	.414*	.609**	.430*	.521**	.401*	.612**	1	.552**	.590**	.443*	.710**
	Sig. (2-tailed)	.040	.001	.032	.008	.047	.001		.004	.002	.027	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_8	Pearson Correlation	.883**	.557**	.686**	.555**	.847**	.770**	.552**	1	.475*	.806**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.004	.000	.000	.004		.017	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_9	Pearson Correlation	.384	.416*	.423*	.397*	.327	.692**	.590**	.475*	1	.580**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.058	.038	.035	.049	.110	.000	.002	.017		.002	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_10	Pearson Correlation	.782**	.495*	.647**	.644**	.696**	.739**	.443*	.806**	.580**	1	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.000	.001	.000	.000	.027	.000	.002		.000

item_5	Pearson Correlation	.963**	.702**	.587**	.621**	1	.371	.287	.313	.602**	.312
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.001		.068	.164	.128	.001	.129
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_6	Pearson Correlation	.357	.473*	.467*	.395	.371	1	.298	.273	.185	.531**
	Sig. (2-tailed)	.079	.017	.018	.050	.068		.148	.187	.375	.006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_7	Pearson Correlation	.294	.082	.345	.100	.287	.298	1	.112	.378	.305
	Sig. (2-tailed)	.153	.698	.091	.635	.164	.148		.595	.063	.138
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_8	Pearson Correlation	.378	.465*	.418*	.350	.313	.273	.112	1	.056	-.012
	Sig. (2-tailed)	.063	.019	.038	.087	.128	.187	.595		.791	.956
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_9	Pearson Correlation	.648**	.323	.411*	.391	.602**	.185	.378	.056	1	.588**
	Sig. (2-tailed)	.000	.116	.041	.053	.001	.375	.063	.791		.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_10	Pearson Correlation	.294	.163	.129	.230	.312	.531**	.305	-.012	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.154	.437	.540	.269	.129	.006	.138	.956	.002	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
total	Pearson Correlation	.872**	.775**	.789**	.774**	.829**	.616**	.490*	.503*	.668**	.492*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.013	.010	.000	.012
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
 Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 242/Un.03.1/TL.00.1/05/2021 04 Mei 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MA Negeri 1 Ngawi
 di
 Kab. Ngawi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aimmatul Mudiah Nur Fathiyah
 NIM : 19770008
 Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
 Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
 Judul Tesis : Presepsi Siswa Pada Profesionalisme Guru PAI Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Negeri 1 Ngawi

Lama Penelitian : 04 Mei 2021 sampai dengan 04 Juli 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Muhammad Walid



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.

Daftar Riwayat Hidup

Aimmatul Mudiah Nur Fathiyah, putri pertama dari pasangan H. Dawam Sudarno (alm) dan ibu Rukminiatik, S.Pd.I. Lahir di kota Ngawi pada tanggal 14 Oktober 1995 di Ngawi. Alamat email penulis imaaim140@gmail.com. Penulis tinggal di Pandansari Selatan RT/RW 02/08 Jururejo Ngawi Jawa Timur. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu MI Al falah Beran Ngawi lulus pada tahun 2008, MTS dan MA Pondok Modern Darussalam Gontor putri 1 Mantingan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis masuk di Universitas Islam Malang (UNISMA) dan pada 2019 penulis masuk di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang sampai sekarang yang insallah Tahun ini akan mengantarkan untuk mendapat gelar strata dua.